

**EFEKTIFITAS MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



MUHAMMAD JAMIL MAHARDHIKA

2124220167

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH**

2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI**

MUHAMMAD JAMIL MAHARDHIKA
2124220167

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



Dr. Dede Iman Suhendra, S.Pd., M.Pd.
NIK: 01.3112770442

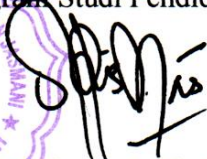
Pembimbing II



Ucu Abdul Ropi, S.Pd., M.Pd.
NIK: 01.3112770288

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani



Dr. Risma, S. Si., M.Pd.
NIK: 01.3112770495

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

EFEKTIFITAS MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI

MUHAMMAD JAMIL MAHARDHIKA
2124220167

Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Penguji I

Dr. Dede Iman Suhendra, S.Pd., M.Pd.
NIK: 01.3112770442

Tim Penguji

(.....)

Dosen Penguji II

Hendra Rustiawan, S.Pd., M.Pd.
NIK. 01.3112770494

(.....)

Dosen Penguji III

Muhammad Nurzaman, S.Pd., M.Pd.
NIK. 01.3112770569

(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani



Dr. Risma, S. Si., M.Pd.
NIK: 01.3112770495

Perihal : Permohonan Menempuh Ujian Sidang Skripsi

Yth.

Ketua Program Studi PENDIDIKAN JASMANI
Di Ciamis

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD JAMIL MAHARDHIKA

NIM : 2124220167

Angkatan Tahun : 2022-2023

Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk menempuh ujian sidang skripsi.
Sebagai bahan pertimbangan bapak/ibu, saya lampirkan berkas persyaratan yang telah ditetapkan oleh program studi.

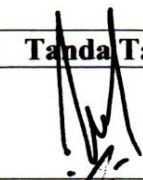
Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Ciamis, 29 Juli 2026

Pemohon

MUHAMMAD JAMIL MAHARDHIKA

Persetujuan Pembimbing

No	Nama	Fungsi	Tanda Tangan
1.	Dr. Dede Iman Suhendra, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	
2.	Ucu Abdul Ropi, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani



Dr. Risma, S. Si., M.Pd.

NIK: 01.3112770495

HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**EFEKTIFITAS MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI**” beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Ciamis, Juli 2026

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR" at the top, "DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI" in the middle, and "E655DAOX162942658" at the bottom. The signature is written in a cursive style.

MUHAMMAD JAMIL MAHARDHIKA

2124220167

ABSTRAK

EFEKTIFITAS MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI

Oleh:

**Muhammad Jamil Mahardhika
2124220167**

Dibawah Bimbingan:

**Dr. Dede Iman Suhendra, S.Pd., M.Pd.
Ucu Abdul Ropi, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar permainan bola voli melalui penerapan model *Direct Instruction*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk aspek afektif, tes praktik untuk aspek psikomotor, dan tes tertulis untuk aspek kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada aspek afektif, persentase siswa dengan kategori baik dan sangat baik meningkat dari 32,5% pada Siklus I menjadi 77,5% pada Siklus II. Pada aspek psikomotor, keterampilan passing bawah meningkat dari 17,5% pada pra tindakan menjadi 92,5% pada Siklus II, sedangkan keterampilan servis bawah meningkat dari 25% menjadi 90%. Pada aspek kognitif, ketuntasan belajar meningkat dari 7,5% pada pra tindakan menjadi 77,5% pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola voli pada aspek afektif, psikomotor, dan kognitif.

Kata kunci: *Direct Instruction*, hasil belajar, permainan bola voli, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE DIRECT INSTRUCTION MODEL IN IMPROVING BASIC VOLLEYBALL SKILLS

By:

**Muhammad Jamil Mahardhika
2124220167**

Under the Supervision of:

**Dr. Dede Iman Suhendra, S.Pd., M.Pd.
Ucu Abdul Ropi, S.Pd., M.Pd.**

This study aimed to determine the improvement of students' learning outcomes in volleyball through the implementation of the Direct Instruction model. This study employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 40 students. Data were collected through observation sheets for the affective aspect, performance tests for the psychomotor aspect, and written tests for the cognitive aspect. The results showed that the implementation of the Direct Instruction model improved students' learning outcomes in every cycle. In the affective aspect, the percentage of students in the good and very good categories increased from 32.5% in Cycle I to 77.5% in Cycle II. In the psychomotor aspect, the mastery of the underhand pass improved from 17.5% in the pre-action stage to 92.5% in Cycle II, while the underhand serve improved from 25% to 90%. In the cognitive aspect, learning mastery increased from 7.5% in the pre-action stage to 77.5% in Cycle II. It can be concluded that the implementation of the Direct Instruction model was effective in improving students' learning outcomes in volleyball in the affective, psychomotor, and cognitive domains.

Keywords: *Direct Instruction, learning outcomes, volleyball, classroom action research.*

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan Puji dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan innayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul sebagai berikut: **“EFEKTIFITAS MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI”**.

Adapun penulis skripsi ini dalam rangka menempuh tujuan akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan jasmani Kesehatan dalam jurusan Pendidikan Jasmani di Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Galuh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan guna perbaikan selanjutnya, karena skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak terutama pembimbing, yaitu yang terhormat Bapak Dr. Dede Iman Suhendra, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan serta Bapak Ucu Abdul Ropi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan juga petunjuk kepada penulis yang menyusun skripsi ini hingga selesai. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Tita Rohita, S.Kep., Ners, M.M., M.Kep., Selaku Rektor Universitas Galuh.
2. Ibu Dr. Ida Nuraida, S.Pd., M.Pd. Selaku Pj. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.
3. Ibu Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum. Selaku Pj. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.
4. Ibu Dr. Rizka Andhika Putra, S.Pd., M.M. Selaku Pj. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.
5. Bapak Dr. Dede Iman Suhendra, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Ucu Abdul Ropi, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II.

7. Ibu Dr. Risma, S.Si., M.Pd., Selaku Pj. Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.
8. Segenap para dosen serta para Staf di Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.
9. Teruntuk kedua orangtua tercinta Bapak Yayan Supyana dan Ibu Munawaroh penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, doa, nasihat, serta dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
10. Teruntuk teman-teman mahasiswa Fakultas Pendidikan Jasmani Angkatan 2022, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas segala kebersamaan, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah hadir dan membersamai penulis sejak sebelum perjalanan ini dimulai hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ciamis, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI

ABSTRAK i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Rumusan Masalah Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 6

1. Manfaat Teoritis..... 6

2. Manfaat Praktis..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka 8

1. *Direct Instruction* (Variabel Bebas)..... 8

2. Keterampilan Dasar Bola Voli (Variabel Terikat) 11

B. Penelitian yang Relevan..... 14

C. Anggapan Dasar 17

D. Hipotesis..... 19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian..... 20

B. Desain Penelitian..... 20

C. Lokasi dan Subjek Penelitian (Populasi, Sampel, dan *Sampling*)..... 21

1. Populasi 21

2. *Sampling* dan Sampel 21

D.	Definisi Oprasional	22
E.	Instrumen Penelitian	23
F.	Prosedur Pengumpulan Data	23
1.	Tahapan Pra Tindakan	23
2.	Tahapan Pelaksanaan (Siklus I dan Siklus II)	28
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
H.	Jadwal Penelitian	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	26
1.	Deskripsi Kondisi Pra Tindakan	26
2.	Pelaksanaan Siklus I	27
3.	Pelaksanaan Siklus II	40
B.	Pembahasan	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian yang Relevan.....	14
3.1 Populasi Penelitian	21
4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bola Voli Siswa pada Pra Tindakan	27
4.2 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan.....	28
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Afektif pada Siklus I.....	34
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bola Voli Siswa (Psikomotor) pada Siklus I	35
4.5 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada Siklus I.....	36
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Afektif pada Siklus II	45
4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bola Voli Siswa (Psikomotor) pada Siklus II.....	46
4.8 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada Siklus II	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	61
2. Surat Pernyataan	62
3. Modul Ajar.....	63
4. Tabulasi Hasil Pengamatan	66
5. Dokumentasi Penelitian.....	76
6. LOA	78
7. Daftar Riwayat Hidup	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu pendidikan dalam proses pembelajarannya pada setiap sekolah dengan tujuan untuk melatih dan mengasah dasar kemampuan fisik, keterampilan gerak, serta kebiasaan hidup sehat pada anak (Rosdiani, 2014). Pada dasarnya jika melakukan aktifitas jasmani akan lebih aktif, bisa mengendalikan emosional, kerjasama serta memiliki sifat sportivitas yang tinggi.

Proses pembelajaran jasmani, pendidik diwajibkan untuk selalu mengajak para siswa untuk selalu merasa ceria selama proses pembelajaran. Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran fisik dan meningkatkan motorik (Giriwijoyo & Sidik, 2012). Faktor pendorong siswa memahami proses pembelajaran jasmani adalah dimana para siswa memahami tugas gerak. Ada 4 (empat) aspek gerak dalam pembelajaran jasmani berjalan, berlari, melompat dan memanjat yang bertujuan untuk meningkatkan motorik pada anak. Di Indonesia, kurikulum pendidikan jasmani menekankan pengembangan keterampilan motorik melalui berbagai cabang olahraga, termasuk bola voli sebagai salah satu permainan populer.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) menuntut siswa menguasai teknik dasar olahraga, termasuk permainan bola voli, sebagai bagian dari kompetensi dasar kurikulum. Namun kenyataannya, banyak sekolah melaporkan rendahnya penguasaan keterampilan dasar bola voli siswa. Misalnya, penelitian Furqannur Wahyu (2022:241), di MTsN 5 Sleman menunjukkan hanya 34,38% siswa yang awalnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk passing bawah bola voli. Studi lain menemukan hampir setengah siswa ekstrakurikuler voli hanya berada pada kategori keterampilan sedang (Wardhana, 2022: 55). Rendahnya keterampilan ini sering kali dikaitkan dengan beberapa faktor: metode pengajaran tradisional yang kurang tepat (monotonnya *drilling* teknik) (Agustina, 2016:3); minat dan motivasi siswa rendah (Wahabudin Rukmana et al., 2020:16); kompetensi guru PJOK yang belum memadai dalam teknik bola

voli (Nurodin et al., 2025:183); fasilitas lapangan dan alat olahraga terbatas (Destya et al., n.d.:101); serta jumlah siswa per kelas yang besar (Destya et al., n.d.:101).

Sebagai respons, model pembelajaran *Direct Instruction* yang berfokus pada guru memberikan instruksi eksplisit, demonstrasi berulang, dan umpan balik langsung diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran motorik (Saputro et al., 2025:52). Penelitian awal di bidang olahraga telah menunjukkan model *Direct Instruction* efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Artamevia et al., 2022:39). Misalnya, Artamevia et al. (2022:37) menemukan model *Direct Instruction* secara signifikan meningkatkan skor keterampilan voli siswa SMA (rata-rata naik dari 62,75 menjadi 74,25), dan Mudayat & M. Mualip, (2024:96) melaporkan penggunaan *Direct Instruction* dengan voli mini menaikkan hasil servis bawah siswa SD sebesar 26,68%. Namun sebagian besar studi tersebut meninjau konteks ekstrakurikuler atau modifikasi olahraga tertentu, belum ada penelitian yang mengevaluasi efektivitas *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan dasar bola voli pada pembelajaran PJOK reguler di sekolah. Dari situasi ini terlihat adanya gap penelitian yaitu kebutuhan mengukur secara empiris sejauh mana penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan dasar bola voli siswa. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menguji efektivitas model *Direct Instruction* dalam pembelajaran bola voli, sehingga diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar olahraga siswa.

Bola voli adalah olahraga beregu yang memerlukan penguasaan teknik dasar seperti servis, passing atas/bawah, *smash*, dan *blocking* (Wahyu, 2022:241). Pembelajaran PJOK di sekolah mencakup cabang-cabang olahraga populer, salah satunya bola voli, yang ternyata banyak diminati siswa. Namun studi empiris menunjukkan keterampilan dasar siswa dalam voli umumnya rendah. Sebagai contoh, Wahyu (2022:241) menemukan bahwa hanya 34,38% siswa mampu memenuhi KKM untuk passing bawah sebelum tindakan pembelajaran khusus diterapkan. Selanjutnya, di kalangan peserta ekstrakurikuler voli SMA hanya 45% berkelas keterampilan “cukup”. Survei Keswando et al., (2022:168) terhadap atlet voli sekolah menengah juga mengonfirmasi kelemahan ini yaitu hampir setengah atlet putri berada pada kategori “sedang” untuk teknik dasar voli. Temuan ini

konsisten dengan pengamatan lapangan: banyak siswa salah posisi tubuh, kontak bola tidak tepat, dan passing tidak terarah ketika latihan voli. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan fundamental voli siswa belum mencapai standar yang diharapkan, sehingga pembelajaran belum berhasil menumbuhkan keterampilan motorik yang memadai.

Berbagai fenomena turut berkontribusi pada rendahnya keterampilan dasar voli siswa. Pertama, metode pengajaran tradisional sering dianggap kurang efektif. Praktik umum guru Penjas yang banyak berfokus pada latihan teknik monoton (*drilling*) tanpa variasi membuat pembelajaran menjadi membosankan dan pemahaman siswa minim (Agustina, 2016:9). Studi di UPI menemukan penggunaan metode tradisional yang dominan menyebabkan siswa kurang memahami materi dan menghabiskan waktu berlebihan untuk latihan standar, sehingga motivasi dan hasil belajar menurun. Kedua, minat dan motivasi belajar voli siswa masih rendah. Rukmana et al. (2021:15) melaporkan adanya masalah kurang antusiasme siswa dalam pelajaran voli di SMPN Majalaya; mereka menemukan bahwa faktor motivasi memengaruhi prestasi, misalnya dengan meningkatnya minat, keterampilan passing atas siswa juga membaik (Wahabudin Rukmana et al., 2020:15). Ketiga, kompetensi guru PJOK perlu perhatian. Beberapa penelitian menyoroti bahwa tidak semua guru olahraga memiliki kecakapan teknik voli yang kuat. Nurodin dkk. (2025:184) bahkan mencatat kurangnya pelatihan dan kemampuan guru dalam mengajarkan teknik voli, yang menjadi penghambat signifikan (Nurodin et al., 2025:184). Keempat, sarana dan prasarana pembelajaran bola voli sering kurang memadai. Jana (2025:26834) mengungkapkan banyak sekolah SD belum memiliki lapangan voli atau alat yang cukup, sehingga kesempatan berlatih terbatas (Jana et al., 2025:26834). Penelitian Destya dkk. (2025:101) menambahkan bahwa kelas yang besar (rata-rata 36 siswa) dan hanya satu lapangan serbaguna di sekolah membuat pembelajaran penjas menjadi kurang (Destya et al., 2025:101). Keterbatasan fasilitas ini memaksa siswa bergantian menggunakan alat, sehingga waktu belajar fisik efektif berkurang. Secara keseluruhan, kombinasi metode yang monoton, rendahnya minat siswa, keterbatasan kompetensi pengajar, fasilitas yang terbatas, serta jumlah siswa yang besar menghasilkan proses pembelajaran bola voli yang belum optimal. Kondisi ini tidak hanya menghambat

peningkatan keterampilan motorik, tetapi juga menciptakan kesenjangan antara tujuan kurikulum (menguasai teknik dasar voli) dengan hasil pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan terstruktur untuk mengatasi masalah tersebut.

Model *Direct Instruction* muncul sebagai salah satu alternatif yang potensial. *Direct Instruction* adalah pendekatan pembelajaran berpusat pada guru, di mana materi disampaikan secara eksplisit melalui langkah-langkah instruksional yang terstruktur. Ciri khasnya meliputi demonstrasi teknik oleh guru, latihan terarah siswa, umpan balik langsung, dan penekanan pada penguasaan kompetensi dasar sebelum beralih ke materi berikutnya. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara bertahap (*step-by-step*) dengan bimbingan intensif guru yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, kebugaran fisik, dan keterampilan motorik siswa dalam konteks pendidikan jasmani (Saputro, Akbar, et al., 2025:149).

Keunggulan *Direct Instruction* dibuktikan dalam beberapa penelitian olahraga. Artamevia et al. (2022) menerapkan *Direct Instruction* pada siswa ekstrakurikuler voli dan menemukan peningkatan signifikan dalam keterampilan bermain (skor rata-rata naik 11,5 poin). Demikian pula, Mudayat (2024) menggunakan model *Direct Instruction* dengan volley mini di kelas SD dan melaporkan perbaikan hasil belajar servis bawah siswa sebesar 26,68% (Mudayat & M. Mualip, 2024). Penelitian serupa pada basket juga menunjukkan *Direct Instruction* efektif meningkatkan minat dan ketrampilan teknik siswa (Izzani et al., 2023:483). Temuan ini konsisten dengan tinjauan literatur Saputro dkk., yang menyatakan *Direct Instruction* telah terbukti mengoptimalkan proses belajar PJOK (Saputro, Kurniawan, et al., 2025:149). Secara singkat, bukti empiris menunjukkan model *Direct Instruction* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan performa keterampilan dasar olahraga, karena gurunya secara aktif menuntun siswa melalui latihan yang terarah dan berulang.

Meski hasil awal menggiurkan, terdapat celah penelitian penting. Sebagian besar studi *Direct Instruction* dalam olahraga fokus pada kegiatan ekstrakurikuler atau variasi *mini games*, sedangkan efektivitasnya pada pembelajaran voli reguler di kelas belum banyak diteliti. Selain itu, kurikulum Merdeka yang baru mendorong inovasi pembelajaran memerlukan bukti empiris tentang metode mana yang paling

efektif dalam mencapai standar kompetensi dasar. Hingga kini belum ada studi yang secara eksplisit mengukur peningkatan keterampilan dasar voli siswa terutama dalam *passing* bawah dan servis bawah melalui model *Direct Instruction* di kelas PJOK standar. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang harus diisi: apakah *Direct Instruction* dapat mengatasi berbagai kendala yang telah diidentifikasi (minat rendah, metode usang, fasilitas terbatas, dll.) sehingga benar-benar menaikkan keterampilan dasar voli siswa.

Secara global dan nasional, perkembangan penelitian (*state of the art*) mengenai peningkatan keterampilan motorik dalam olahraga telah memosisikan model *Direct Instruction* sebagai salah satu pendekatan instruksional yang sangat efektif (Saputro, Akbar, et al., 2025:149). Berbagai studi terdahulu membuktikan keunggulan model ini: Artamevia et al. (2022) menerapkan *Direct Instruction* pada kegiatan ekstrakurikuler voli dan mencatat peningkatan skor sebesar 11,5 poin; Mudayat & Mualip (2024:96) mengombinasikan DI dengan volley mini untuk meningkatkan hasil servis bawah sebesar 26,68%; serta Izzani et al. (2023:483) yang membuktikan efektivitas *Direct Instruction* dalam keterampilan bola basket. Rangkaian literatur terkini ini mengonfirmasi bahwa penyampaian materi secara eksplisit, terstruktur, dan disertai umpan balik langsung (*direct feedback*) merupakan standar pendekatan terbaik untuk pembelajaran teknik dasar olahraga saat ini.

Meskipun *state of the art* menunjukkan hasil yang positif, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan. Sebagian besar studi tentang model *Direct Instruction* dalam olahraga sebelumnya masih terbatas pada subjek kegiatan ekstrakurikuler, kelompok pelatihan atlet, atau menggunakan modifikasi permainan (*mini games*). Masih sangat minim penelitian yang mengevaluasi penerapan model *Direct Instruction* secara murni pada pembelajaran PJOK reguler di dalam kelas sesuai jam kurikulum sekolah, khususnya yang mengukur secara simultan peningkatan teknik spesifik *passing* bawah dan servis bawah pada siswa. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan empiris: apakah model *Direct Instruction* tetap efektif ketika diterapkan dalam konteks kelas PJOK reguler yang memiliki keterbatasan waktu, fasilitas, dan rasio jumlah siswa yang besar.

Untuk mengisi research gap tersebut, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas model *Direct Instruction* yang diintegrasikan secara langsung ke dalam alokasi jam pelajaran PJOK reguler tanpa memodifikasi sarana standar sekolah. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada evaluasi terukur terhadap dua teknik dasar utama (yaitu passing bawah dan servis bawah) guna menjawab kendala nyata di lapangan, seperti metode pengajaran yang monoton dan keterbatasan jam belajar efektif di sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan kebaruan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"EFEKTIVITAS MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI"**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan bukti empiris bagi guru PJOK dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran olahraga di sekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Seberapa efektif model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan dasar bola voli siswa di sekolah?".

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap peningkatan keterampilan dasar bola voli siswa di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan dasar bola voli. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan konseptual mengenai efektivitas model pembelajaran yang berpusat pada instruksi langsung dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa.

- a bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pengembangan model pembelajaran dalam konteks pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PJOK dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif, khususnya model *Direct Instruction*, untuk meningkatkan keterampilan dasar bola voli siswa secara optimal.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar bola voli melalui proses pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya dalam pengembangan keterampilan olahraga siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* maupun peningkatan keterampilan dasar olahraga lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, kajian pustaka difokuskan pada dua variabel utama, yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai variabel bebas dan keterampilan dasar bola voli sebagai variabel terikat. Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara terstruktur, sistematis, dan berpusat pada peran aktif guru dalam membimbing siswa untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu. Sementara itu, keterampilan dasar bola voli dalam penelitian ini difokuskan pada dua teknik utama, yaitu *passing* bawah dan servis bawah, yang merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa dalam permainan bola voli.

1. *Direct Instruction* (Variabel Bebas)

Pembelajaran *Direct Instruction* ini bertujuan untuk menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur oleh pendidik untuk memastikan pemahaman terhadap konsep dasar siswa dengan efisien. metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dengan siswa melalui penjelasan, praktik, dan latihan terarah.

Metode pembelajaran *Direct Instruction* adalah pendekatan terstruktur di mana guru menyampaikan materi secara langsung melalui penjelasan, demonstrasi, praktik terpandu, dan umpan balik. metode direct diterapkan melalui demonstrasi teknik *passing*, servis, dan smash, diikuti latihan berpasangan atau kelompok kecil. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman tugas gerak dan motivasi siswa, sebagaimana dibutuhkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan motorik akibat pola hidup pasif.

Direct Instruction (Instruksi Langsung) adalah model pembelajaran berpusat pada guru yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif dan prosedural secara eksplisit dan bertahap (Atsna et al., 2026:688). Model *Direct Instruction* menekankan pada proses tatap muka dimana guru mendemonstrasikan atau menjelaskan pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan-tahapan, hal tersebut tentu memerlukan waktu cukup lama (Wardani et al., 2025:1303). Karakteristik utama *Direct Instruction* mencakup: (1) *Presentation* materi secara

eksplisit oleh guru, (2) penentuan tujuan pembelajaran diawal, (3) demonstrasi/modeling gerakan oleh guru, (4) latihan terarah (*guided practice*) dengan umpan balik segera, dan (5) latihan mandiri (*independent practice*) secara berulang (Dariyah et al., n.d.:796). Guru selalu memberikan koreksi langsung ketika siswa melakukan kesalahan agar membentuk penguasaan gerak yang benar sejak dini. Model ini bersandar pada prinsip behavioristik dan teori penguasaan, bahwa latihan berulang dengan bimbingan ketat akan mengokohkan keterampilan dan mencegah terjadinya kesalahan prosedur (Saddam Raufshanjani & Jaryanto, 2025).

Secara teoretis, *Direct Instruction* didukung oleh konsep *explicit instruction* dalam psikologi belajar (Nuryanti, 2022:128). Misalnya, Joyce & Weil menggarisbawahi lima prinsip *Direct Instruction* yaitu latihan yang bertujuan penguasaan tanpa *error*, jumlah ulangan latihan yang memadai, pemantauan ketat pada awal latihan, distribusi latihan dalam sesi terjadwal, dan timing optimal antar sesi untuk retensi maksimal (Hutami, 2025:1). Skemanya mirip dengan *Gagne's Training Model* dan *Mastery Learning*, di mana keterampilan dipelajari langkah demi langkah dengan penguatan penuh. Dalam pendidikan jasmani, teori motorik juga menekankan bahwa latihan tersebar dan terstruktur sangat penting untuk pembentukan keterampilan gerak yang kokoh (Hutami, 2025:1).

Model *Direct Instruction* (Instruksi Langsung) adalah pendekatan pembelajaran terstruktur yang menekankan instruksi guru secara eksplisit. Berpusat pada guru dan bertahap, model ini sangat efektif untuk menyampaikan pengetahuan faktual dan procedural (Nayla Nada Asyva et al., 2025:187). Hasil kajian terkini menunjukkan bahwa penggunaan *Direct Instruction* umumnya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dasar (misalnya keterampilan menulis narasi dan teknik olahraga)(Marentek et al., 2024:893). Model ini melibatkan arahan guru yang sangat jelas dan langkah-langkah pembelajaran sistematis. Misalnya, *Sintaks Direct Instruction* umumnya mencakup tahapan berurutan: pengenalan konsep, demonstrasi guru, latihan terbimbing, umpan balik, dan evaluasi. Karena pendekatannya yang bertahap, *Direct Instruction* efektif untuk menguasai konsep baru dan keterampilan dasar secara bertahap.

Implementasi *Direct Instruction* pada mata pelajaran PJOK melibatkan urutan kegiatan sebagai berikut:

- a. **Orientasi Materi**
Guru memberi gambaran tujuan dan struktur pembelajaran sebelum memulai materi baru (Dariyah et al., 2026:796).
- b. **Presentasi dan Demonstrasi**
Guru menjelaskan konsep secara lisan, menunjukkan teknik gerakan (misalnya teknik servis bawah atau passing bawah), dan membagi materi menjadi langkah-langkah sederhana (Hutami, 2025:1).
- c. **Latihan Terbimbing (*Guide Practice*)**
Siswa berlatih di bawah pengawasan guru. Guru memberikan instruksi spesifik dan koreksi segera jika siswa melakukan kesalahan (misalnya posisi badan atau ayunan lengan saat *passing*). Latihan ini bersifat bertahap, mulai dari simulasi tanpa bola, lalu dengan bola, dan perlahan dilepaskan (Dariyah et al., 2026:796).
- d. **Latihan Mandiri**
Setelah guru yakin siswa mengerti, siswa melakukan latihan lebih mandiri namun dalam kerangka yang telah ditentukan (misalnya beberapa lemparan ke tembok untuk mengukur akurasi *passing*) (Dariyah et al., 2026:796). Meskipun mandiri, guru tetap memantau dan memberikan umpan balik.
- e. **Evaluasi dan Umpan Balik**
Guru terus mengevaluasi keterampilan siswa dengan tes atau observasi (contoh: tes *Brady Volley Ball Test* modifikasi untuk *passing*) dan memberikan umpan balik akhir (Hutami, 2025:1). Proses ini berfokus pada pengoreksian kesalahan sehingga siswa tidak mengulang kesalahan tersebut

Karakteristik utama *Direct Instruction* meliputi pengendalian oleh guru (*teacher-guided instruction*), penjelasan konsep yang eksplisit, latihan terbimbing, serta evaluasi berkelanjutan (Marentek et al., 2024:888). Asyva et al. (2025:186) mencatat bahwa strategi ini ditandai dengan arahan guru yang jelas, penggunaan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, dan evaluasi terus menerus (Asyva

et al., 2025:186) Tahapan khasnya dimulai dari penjelasan materi oleh guru, diikuti dengan demo (guru mencontohkan), latihan siswa di bawah bimbingan guru, kemudian diberikan umpan balik dan pengayaan hingga siswa benar-benar menguasai materi. Pendekatan ini meminimalisir kesalahan konsep karena materi dibangun secara bertahap dan terpantau ketat oleh guru.

Berbagai studi empiris dalam lima tahun terakhir menunjukkan hasil positif *Direct Instruction* pada beberapa mata pelajaran. (Saputro, Kurniawan, et al., 2025b) menemukan bahwa penerapan *Direct Instruction* dalam pembelajaran bola voli (passing bawah) di kelas VI SD meningkatkan ketuntasan belajar dari 56,25% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Namun, tidak semua studi menunjukkan keberhasilan mutlak. Misalnya, Ikram dan Rosidah (2023:38) dalam konteks “*new normal*” pembelajaran matematika SMA, menemukan bahwa nilai tes siswa tidak meningkat bermakna meski guru dan siswa menyambut positif metode ini. Hal ini mengindikasikan faktor kontekstual (durasi, tugas pelajaran lain, fokus siswa) mempengaruhi efektivitas *Direct Instruction*. Selain itu efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh kelebihan dan kelemahan dari adaptasi model ini.

Kelebihan *Direct Instruction* antara lain efisiensi waktu dan kemudahan kontrol kelas oleh guru. Karena petunjuk sangat terstruktur, guru dapat memeriksa penguasaan konsep secara berkala dan memastikan mayoritas siswa mencapai kompetensi dasar (Asyva et al., 2025:187). Sebaliknya, kelemahan utama *Direct Instruction* adalah partisipasi aktif siswa yang minimal dan pengembangan berpikir kritis yang terbatas (Asyva et al., 2025:187). Siswa cenderung pasif menerima instruksi, sehingga model ini kurang mendorong inkuiri atau kreativitas. Sipahelut et al. (2025:213) mengingatkan bahwa *Direct Instruction* perlu dilengkapi dengan pendekatan lain agar tujuan pembelajaran holistik tercapai (Sipahelut et al., 2025:213).

2. Keterampilan Dasar Bola Voli (Variabel Terikat)

Bola voli merupakan olahraga kompleks yang melibatkan koordinasi gerak seluruh tubuh, termasuk berlari, melompat, dan mempertahankan bola untuk membangun ketahanan permainan. Permainan ini ideal untuk melatih motorik kasar karena menuntut gerakan dinamis yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran jasmani sekolah dasar. Siswa cenderung tertarik pada aktivitas berbasis permainan

karena sifatnya yang menyenangkan, tidak membosankan, dan mendorong partisipasi aktif.

Bola voli termasuk olahraga tim yang melibatkan *passing*, servis, dan smash, memberikan dorongan optimal untuk mengatur, keseimbangan, dan kekuatan otot anak. Bola voli tergolong olahraga tim yang efektif guna meningkatkan keterampilan motorik anak, dengan gerakan seperti melompat, memukul, serta berlari. Permainan ini meningkatkan sinkronisasi antara tangan dengan mata, keseimbangan, serta kekuatan otot besar pada anak usia sekolah dasar. Konsep dari perkembangan motorik menitikberatkan pada aktivitas yang berbasis permainan bola seperti pada bola voli menunjang saraf dan otot pada anak secara alami.

Menurut Pratiwi dalam Keswando et al., (2022:169), Olahraga bola voli merupakan cabang olahraga yang sangat berkembang pesat di Indonesia baik di lingkungan sekolah, instansi pemerintah, swasta, perguruan tinggi maupun di lingkungan umum. Keterampilan dasar bola voli mencakup teknik-teknik inti seperti servis (atas dan bawah), *passing* (atas dan bawah), *setting*, *smash* (*attacking*), dan *blocking* (Burhaein & Prakoso, 2025:866). Setiap teknik dasar memiliki kunci biomekanik tersendiri, misalnya servis atas memerlukan lemparan bola yang stabil lalu pukulan telapak tangan ke atas kepala, sementara *passing* bawah mengandalkan posisi badan yang lentur dan dua tangan yang sejajar untuk menerima dan mengontrol bola (Widiyono & Zubaedi, 2024:3). Pada penelitian ini, keterampilan dasar yang menjadi variabel terikat adalah *passing* bawah dan servis bawah.

Passing bawah (*bump* atau *forearm pass*) adalah teknik dasar menerima servis atau serangan lawan dengan lengan bawah (lengan depan dirapatkan membentuk permukaan datar) (Qu et al., 2025:2). Pemain bersiap dengan posisi kaki agak terbuka, lutut sedikit ditekuk, tubuh condong ke depan, dan lengan bawah terentang sejajar. Saat bola datang, pemain mengatur platform lengan untuk menerima bola, memanfaatkan pantulan kecil untuk mengontrol arah dan ketinggian bola. Gerakan ini mengandalkan koordinasi mata-tangan yang baik: mata terus mengikuti bola, sedangkan lengan ke bawah menjaga platform stabil. Zikrillah & Merlinasari, (2024:1815) menemukan korelasi signifikan antara koordinasi mata-tangan dan keseimbangan dengan kemampuan *passing* bawah

pemain ($r \approx 0.59$). Artinya, siswa dengan koordinasi dan keseimbangan tubuh yang baik cenderung menghasilkan *passing* yang lebih akurat. Dari sisi fisiologis, *passing* bawah melibatkan kekuatan otot lengan bawah, bahu (kontraksi isometrik untuk stabilitas), serta *core stability* untuk menjaga postur saat menerima bola. Melakukan *passing* bawah dengan tepat membutuhkan keseimbangan statis dan dinamis. Koordinasi lintas sendi (mata-mata dan lengan) harus terlatih agar bola tidak melambung terlalu tinggi atau berbelok tidak terduga. Selain itu, kecepatan reaksi juga penting untuk menempatkan tubuh tepat di bawah bola. Latihan menargetkan peningkatan refleks, kekuatan kaki (untuk gerak masuk yang cepat), dan kepekaan visual-motor. Hasil studi juga menunjukkan pentingnya aspek psikologis yaitu pemain perlu konsentrasi tinggi saat membaca arah bola untuk menentukan posisi persiapan dan sudut operan yang optimal.

Servis bawah adalah teknik memulai reli dengan memukul bola ke lapangan lawan menggunakan gerakan tangan ke atas atau ke depan dari bawah kepala. Pada posisi permulaan, kaki kiri (untuk pemain kidal kanan) di depan, tangan memegang bola, kemudian dilakukan ayunan kaki dan tubuh, diikuti pukulan telapak tangan atau kepalan tangan ke pantat bola. Akbar et al., (2024:133) menjelaskan bahwa di tingkat sekolah dasar, penguasaan teknik servis bawah sangat penting sebagai pondasi pembelajaran bola voli. Gerakannya relatif sederhana namun krusial untuk mengontrol arah bola dan memulai permainan. Servis ini mengandalkan koordinasi gerakan tubuh bagian atas dan kekuatan *core* untuk stabilitas. Pemain harus menjaga siku terkunci, mengarah ke depan, dan memperhatikan tujuan servis sambil menjaga keseimbangan tubuh. Sukses servis bawah membutuhkan kekuatan lengan yang cukup untuk mengarahkan bola ke zona sasaran, sekaligus koordinasi gerak *whole-body* (khususnya kaki untuk menyeimbangkan ayunan). Konsentrasi mental juga berperan penting, karena pemain harus memilih arah servis yang optimal (misalnya mengincar zona lemah lawan) dan memfokuskan tubuh agar postur tidak berubah saat menyentuh bola. Berlatih servis bawah juga meningkatkan ketepatan ritme gerakan dan kekuatan dasar atlet, yang berguna saat beralih ke servis atas/terbang lebih kompleks di kemudian hari. Pengukuran kemampuan servis bawah umumnya meliputi akurasi (seberapa sering bola masuk target), kecepatan servis, dan frekuensi kesalahan (*fault*). Di tingkat sekolah, tes

standar seperti AAHPER *Servicing Accuracy Test* sering digunakan, di mana pemain diberi beberapa kali percobaan memasukkan bola ke kotak sasaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan bagian penting dalam suatu kajian ilmiah yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu difokuskan pada kajian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan dasar bola voli. Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No.	Sumber	Prosedur	Subjek	Temuan	Tautan Sumber
1.	Hanrayani, H., & Iswanto, A. (2026). “ <i>Interactive Multimedia And Direct Instruction Elevate Volleyball Mastery For Slow Learners: Multimedia Interaktif Dan Instruksi Langsung Mengangkat Penguasaan Voli Siswa Lamban Belajar</i> ”. Academia Open, Vol. 11, No. 2.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Siswa sekolah yang mengalami hambatan belajar (slow learners).	Kombinasi demonstrasi visual yang terstruktur dengan koreksi gerak secara langsung (direct feedback) terbukti efektif memperbaiki posisi tubuh, koordinasi motorik, serta akurasi pukulan siswa dalam pembelajaran PJOK.	Academia Open DOI Link
2.	Rifandi (2020). “ <i>Pengaruh DI terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli</i> ” (Tesis S1, UNG). Studi kuasi-eksperimental pretest-posttest kontrol.	Desain <i>pretest-posttest</i> ; pembagian grup eksperimen (DI) dan kontrol konvensional.	N=20 siswa SMP (kelas VII) terpilih secara <i>purposive</i>	Terdapat peningkatan signifikan skor servis atas pada grup DI ($t(19)=20,100$, $p<0,005$). Hasil ini menunjukkan efek positif DI pada servis atas.	repository.ung.ac.id (tesis)

No.	Sumber	Prosedur	Subjek	Temuan	Tautan Sumber
3.	Artamevia dkk. (2022). <i>“Pengaruh DI terhadap Keterampilan Bermain Voli Ekstrakurikuler”</i> (JI WP 8(24), 2022). Eksperimen <i>one-group pretest-posttest</i> .	Rancangan eksperimen satu grup dengan uji pre dan post.	N=12 siswa SMA (ekskul voli, baru belajar).	Skor rata-rata “keterampilan bermain” meningkat dari 62,75 (pre) menjadi 74,25 (post), $\Delta=11,5$. Uji t menunjukkan $p=0,000$, artinya peningkatan signifikan.	jurnal.peneliti.net/voli
4.	Fadhillah dkk. (2023). <i>“Pengaruh Model Interaksi Langsung Terhadap Passing Bawah/Atas Voli”</i> (JIWP 9(22), 2023). Eksperimen pretest-posttest kontrol.	Desain kontrol-pretest-posttest dua grup (DI vs pembelajaran konvensional).	Dua kelompok SMK kelas X (jumlah total tidak disebut, ~32 per grup).	Kelompok DI menunjukkan peningkatan signifikan pada passing bawah dan atas dibanding kontrol (tidak ada nilai p eksplisit; laporan “peningkatan signifikan”). Sikap kerjasama juga meningkat.	jurnal.peneliti.net/voli
5.	Setiawan dkk. (2020). <i>“Efek DI pada Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli”</i> (JPJO 5(2), 2020). Eksperimen <i>one-group pretest-posttest</i> .	Satu grup diuji sebelum-sesudah pembelajaran DI.	N=32 siswa SMP (~13 laki, 17 perempuan).	Terdapat peningkatan signifikan rata-rata skor passing bawah setelah DI (pre-post) (nilai rata-rata pre≈21,84). Penelitian menyimpulkan model DI berpengaruh positif pada hasil.	ejournal.upi.edu/voli
6.	Taneo dkk. (2022). <i>“Pengaruh DI terhadap Teknik Dasar Bola Voli”</i> (JIWP 8(13), 2022). Eksperimen <i>one-group pretest-posttest</i> .	Desain satu grup, pre-post, fokus <i>passing bawah</i> (latihan <i>passing berkarpel</i>).	N=20 siswa SMA (kelas XI) terpilih.	Ditemukan peningkatan signifikan pada nilai passing bawah: korelasi 0,743 dan <i>contingency coefficient</i> 0,003 ($p<0,05$) menunjukkan perubahan	jurnal.peneliti.net/voli

No.	Sumber	Prosedur	Subjek	Temuan	Tautan Sumber
				signifikan positif dengan DI.	
7.	Ciptadi dkk. (2025). <i>“Effect of TGfU vs DI on Volley Passing (2×2 Faktorial)”</i> (Tanjung Pura J. of Coaching Res., 3(2), 2025). Eksperimen faktorial 2×2 (model pembelajaran × kekuatan lengan).	Desain faktorial: (TGfU vs DI) × (lengan kuat vs lemah). Pretest–posttest, random sampling.	N=36 siswa SMA (kelas XI), dipilih acak berdasarkan tes awal (9 per grup).	Kedua model DI dan TGfU signifikan meningkatkan passing bawah ($p<0,05$). Tidak ada perbedaan signifikan antara TGfU vs DI ($p>0,05$). Analisis faktor menunjukkan kekuatan lengan berpengaruh kuat ($p=0,000$).	jurnal.untan.ac.id (J.Coaching Res.)
8.	Saputri dkk. (2025). <i>“Hasil Belajar Passing Atas Voli: PjBL vs DI (mod. Self-Efficacy)”</i> (JPEHS 8(1), 2025). Eksperimen faktorial 2×2 (PjBL vs DI × efikasi diri tinggi/rendah).	Desain faktorial: (Project-based learning vs Direct Instruction) × (efikasi tinggi vs rendah). Pretest–posttest.	N=36 siswa SMP kelas VIII.	Kelompok PjBL mencatat skor passing atas rata-rata lebih tinggi dibanding DI ($p<0,05$). Kelompok PjBL+efikasi tinggi terbaik, sedangkan DI+efikasi rendah terburuk. Efikasi diri sangat memengaruhi hasil.	jurnal.unnes.ac.id
9.	Arantes et al. (2025). <i>“Life Skills & Volleyball Teaching: TGfU vs DI”</i> (Educ. Sci. 15(3), 2025, MDPI). Eksperimen 3-grup (TGfU, DI/tradisional, kontrol).	Rancangan eksperimen 3 grup, 18 kali pertemuan (60 mnt/sesi).	N=67 siswa kelas IX (13–15 tahun) sekolah negeri.	Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada performa teknis-taktis volley antar DI dan TGfU ($p>0,05$). (DI setara TGfU untuk <i>skill volley</i>). Namun, untuk life skills, TGfU lebih tinggi pada skor kerjasama ($p=0,008$) sementara DI/Tradisional lebih tinggi pada tujuan belajar (goal setting) ($p=0,001$).	education-sciences.mdpi.com
10.	Faozi et al. (2024). <i>“Cooperative vs Direct Teaching in</i>	Desain RCT dua grup: DI vs STAD	N=75 siswa kelas VII SMPN 1	Model STAD (kooperatif) memberikan	dergipark.org.tr

No.	Sumber	Prosedur	Subjek	Temuan	Tautan Sumber
	<i>Basketball</i> '' (Int'l J. Disab. Sport Health Sci. 8(1), 2024). Eksperimen pretest-posttest RCT.	(kooperatif). <i>Pretest–posttest</i> .	Cisarua (12–13 tahun), dibagi acak ke 2 grup.	peningkatan signifikan pada penguasaan teknik dasar basket dibanding DI (diferen signifikan, $p < 0,05$). Model DI menghasilkan peningkatan, tetapi efek STAD lebih besar.	

C. Anggapan Dasar

Pembelajaran keterampilan motorik seperti voli mengandalkan teori belajar yang progresif dari behaviorisme hingga kognitif sosial, dengan pendekatan instruksional yang eksplisit (*structured learning*). Model *Direct Instruction* berakar kuat pada behaviorisme yang menekankan stimulus respon, penguatan, dan pengulangan. Teori belajar utama (behaviorisme) melihat pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang dapat diobservasi melalui stimulus respon. *Direct Instruction* dibangun di atas fondasi ini.

Model *Direct Instruction* dikembangkan oleh Engelmann & Becker sebagai metode pembelajaran eksplisit. Satu anggapan dasar *Direct Instruction* adalah “Instruksi langsung yang terstruktur dan terfokus mempercepat pembentukan keterampilan motorik dasar”. Dengan kata lain, jika guru mengajarkan teknik secara rinci, mempraktikkan langkah demi langkah, dan memberikan umpan balik segera, siswa akan lebih cepat menguasai gerakan seperti servis atau passing dalam voli. Anggapan ini berakar pada teori perilaku (behaviorisme), yang melihat belajar sebagai perubahan perilaku yang diperkuat oleh *feedback* (Mail, 2025)

Secara behavioristik, *Direct Instruction* bertujuan menciptakan perubahan yang terukur. Definisi klasik: *Direct Instruction* adalah model pembelajaran behavioristik dengan latihan dan umpan balik intensif untuk menanamkan respon yang diinginkan. Penguatan (*reinforcement*) positif diberikan saat siswa benar melakukan teknik yang diajarkan. Selain itu, teori *cognitive load* (Sweller, 1994) menyatakan bahwa penyajian langkah-langkah eksplisit dapat mengurangi beban kognitif bagi pemula. Instruksi yang terstruktur mencegah *overloading* memori

kerja saat mempelajari gerakan kompleks. Selanjutnya, dalam konteks motor learning, model tiga tahap (*Fitts–Posner*) menyatakan siswa bergerak dari tahap kognitif (memahami gerakan) ke tahap otomatisasi. *Direct Instruction* mengoptimalkan tahap kognitif dengan menyediakan aturan gerakan yang jelas. Dengan demikian, anggapan dasar *Direct Instruction* mengintegrasikan behaviorisme (*feedback & reinforcement*), pedagogi kognitif (instruksi eksplisit) dan prinsip motorik (latihan berulang).

Menurut anggapan ini, mekanisme *Direct Instruction* mencakup:

1. Instruksi Eksplisit & Modelasi. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan gerakan teknik voli (misal servis atas) secara rinci. Visual dan verbal *instruction* memandu siswa memahami gerakan benar.
2. Pelatihan Terstruktur, Siswa menjalani latihan berulang dengan tugas yang disederhanakan (*task decomposition*). Misalnya, untuk passing bawah, latihan dimulai tanpa bola, kemudian perlahan dengan bola.
3. Umpan Balik Langsung, Setiap latihan diikuti koreksi instan. Guru memberi penguatan positif jika benar, atau instruksi tambahan jika perlu. Ini mempercepat pembentukan memori prosedural.
4. Distribusi Latihan, Sesi berulang dengan jeda konsisten untuk memungkinkan konsolidasi memori motorik. Prinsip *blocked practice* (berlatih satu teknik intensif sebelum beralih) dan *errorless learning* biasanya dianjurkan. Dengan rangkaian mekanisme ini, *Direct Instruction* diasumsikan menciptakan jalur kausal, diantaranya instruksi jelas, repetisi gerakan dengan *feedback*, terbentuknya kebiasaan motorik yang benar, peningkatan presisi teknik.

Salah satu anggapan dasar utama dalam model *Direct Instruction* yang diperkuat oleh teori behavioristik adalah bahwa pembelajaran yang disampaikan secara eksplisit, terstruktur, dan disertai penguatan (*reinforcement*) serta umpan balik langsung akan mampu membentuk perubahan perilaku belajar secara efektif. Menurut B. F. Skinner, belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan positif maupun negatif (Syafir et al., 2011). Dalam peningkatan kemampuan dasar bola voli, guru berperan memberikan stimulus berupa instruksi yang jelas dan latihan terarah,

sementara siswa memberikan respons dalam bentuk praktik gerakan, yang kemudian diperkuat melalui koreksi dan apresiasi. Jika dikaitkan dengan variabel yang diteliti, maka anggapan ini mengandung makna bahwa keterampilan dasar seperti *passing* dan servis dapat ditingkatkan melalui proses latihan berulang yang dikontrol secara sistematis, di mana setiap keberhasilan gerakan diperkuat dengan umpan balik langsung dari guru. Dengan demikian, melalui penerapan prinsip behavioristik dalam *Direct Instruction* yakni stimulus, respons, dan penguatan pembelajaran bola voli dalam Penelitian Tindakan Kelas diyakini mampu meningkatkan keterampilan siswa secara bertahap, terarah, dan terukur.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam kajian ilmiah, hipotesis dirumuskan berdasarkan teori, kerangka berpikir, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga memiliki dasar logis dan ilmiah. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya melalui data empiris (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan dari yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh atau efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap peningkatan keterampilan dasar bola voli siswa.
- H_a : Terdapat pengaruh atau efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap peningkatan keterampilan dasar bola voli siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam proses tindakan yang diberikan kepada siswa (Azizah & Fatamorgana, 2024:17).

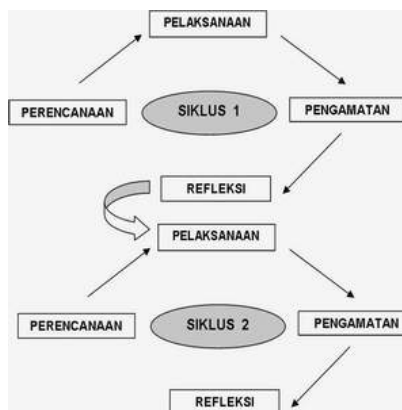
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Desain ini berbentuk siklus yang dilakukan secara berulang hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Machali, 2022:315).

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya. Apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun model pada masing-masing tahap digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Web SMKN 1 Teluk Kuantan: Siklus PTK

C. Lokasi dan Subjek Penelitian (Populasi, Sampel, dan *Sampling*)

Lokasi pada penelitian ini adalah SDN 4 Karangnunggal, beralamatkan di Jl. Karangnunggal No. 212, Desa Karangnunggal, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang memiliki subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sebuah penelitian untuk diambil kesimpulannya (Sulchan Jalu Wardhana, 2022)

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 4 Karangnunggal, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1	35
2.	2	25
3.	3	22
4.	4	26
5.	5	14
6.	6	22
Jumlah		144

Sumber: Oprator Dapodik SDN 4 Karangnunggal

Berdasarkan rincian populasi di atas, maka keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN 4 Karangnunggal berjumlah 144 siswa.

2. Sampel dan *Sampling*

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi (Hermina & Huda, 2024).

Adapun teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *cluster sampling*. (Fiqri et al., 2022) *Cluster Sampling* (pengambilan sampel klaster) adalah salah satu teknik pengambilan sampel probabilitas di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut klaster atau area.

Berdasarkan teknik *sampling*, maka sampel yang penulis ambil adalah kelas 4 dan 5 berjumlah 40 orang siswa.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang dijadikan objek penelitian, yaitu

1. Model *Direct Instruction* (Variabel Bebas)

Model *Direct Instruction* (Instruksi Langsung) adalah pendekatan pembelajaran terstruktur yang menekankan instruksi guru secara eksplisit. Berpusat pada guru dan bertahap, model ini sangat efektif untuk menyampaikan pengetahuan faktual dan prosedural (Nayla Nada Asyva et al., 2025:187).

Adapun sintak dalam model *Direct Instruction* diantaranya:

- a. Orientasi/Menyampaikan Tujuan
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang materi, dan memotivasi siswa.
- b. Presentasi/Demonstrasi
Guru menyajikan informasi materi baru atau mendemonstrasikan keterampilan secara langkah demi langkah dengan jelas.
- c. Latihan Terbimbing (*Guided Practice*)
Guru membimbing siswa mempraktikkan keterampilan yang baru dipelajari, memberikan umpan balik langsung.
- d. Pengecekan Pemahaman & Umpan Balik
Guru memeriksa apakah siswa telah melakukan tugas dengan benar dan memberikan umpan balik atas latihan terbimbing.
- e. Pelatihan Mandiri (*Independent Practice*)
Siswa melakukan latihan sendiri tanpa bantuan langsung dari guru untuk memperkuat pemahaman.

2. Keterampilan Dasar Bola Voli (Variabel Terikat)

Keterampilan dasar bola voli diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli yang difokuskan pada *passing* bawah dan servis bawah. Keterampilan ini diukur berdasarkan ketepatan teknik, koordinasi gerakan, dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan gerakan.

Adapun indikator operasional pada variabel ini adalah:

- a. Passing Bawah
 - 1) Posisi kaki dan badan saat menerima bola
 - 2) Posisi tangan (lengan lurus dan rapat)

- 3) Perkenaan bola pada lengan
- 4) Arah dan ketepatan hasil passing
- b. Servis Bawah
 - 1) Sikap awal (posisi kaki dan badan)
 - 2) Teknik memukul bola
 - 3) Koordinasi gerakan tangan dan kaki
 - 4) Ketepatan arah servis

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Arikunto dalam Ernawati & Setiawaty (2021:222), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen penilaian psikomotorik/keterampilan gerak mengukur komponen utama teknik dasar bola voli, meliputi aspek teknis sikap tubuh (body position) saat persiapan dan eksekusi (Pratama et al., 2025:45), ketepatan perkenaan bola pada lengan (Saputra & Wardhana, 2024:112), serta akurasi pantulan melalui tes target dinding (wall pass test) (Hidayat et al., 2026:78). Selain itu, instrumen penilaian afektif digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Nugroho & Rahayu, 2024:89). Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, rubrik penilaian keterampilan, dan penilaian kognitif berupa tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Seluruh instrumen penelitian ini terlampir dalam Modul Ajar pada bagian lampiran.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa siklus. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* serta peningkatan keterampilan dasar bola voli siswa, khususnya pada teknik *passing* bawah dan servis bawah. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal sebagai dasar pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi awal terhadap proses pembelajaran PJOK yang berlangsung
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan dasar bola voli
- c. Melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam passing bawah dan servis bawah

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Siklus I dan Siklus II)

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati:

- 1) Keterlaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* oleh guru
- 2) Aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

b. Tes Keterampilan

Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan dasar bola voli siswa yang meliputi:

- 1) *Passing* bawah
- 2) Servis bawah

Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus (*post test*), lalu dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk melihat peningkatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian, meliputi:

- a. Foto kegiatan pembelajaran
- b. Video praktik siswa
- c. Catatan lapangan

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi perhitungan rata-rata,

persentase ketuntasan, serta analisis hasil observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar bola voli siswa melalui penerapan model *Direct Instruction*. Teknik ini terlampir dalam Modul Ajar pada lampiran proposal ini. Adapun kriteria penelitian dikatakan berhasil jika:

1. $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai di atas KKM (≥ 70)
2. Terjadi peningkatan keterampilan dasar bola voli pada setiap siklus
3. Proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai langkah *Direct Instruction*

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan terlaksana dari bulan April 2026 – September 2026.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dijadwalkan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan setting penelitian kelas IV dan V SDN 4 Karangnunggal, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung). Hasil penelitian berupa data keterampilan dasar bola voli siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur persentase ketuntasan belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam dua siklus ini masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan (total 4 pertemuan). Siklus I difokuskan pada penguasaan teknik dasar dan variasi gerakan passing bawah, yang meliputi materi passing bawah perorangan/berpasangan serta passing bawah melewati net atau tali. Sedangkan pada siklus II, tindakan difokuskan pada teknik dasar dan penerapan servis bawah, yang meliputi materi teknik dasar servis bawah menuju target area hingga penerapannya dalam permainan bola voli yang dimodifikasi. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kondisi Pra Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan pengamatan (observasi) dan pengambilan data awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan dasar passing bawah dan servis bawah siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan model yang baru. Pengambilan data pra tindakan ini dilaksanakan pada Rabu, 13 Mei 2026 di SDN 4 Karangnunggal. Berdasarkan pengamatan di lapangan saat proses

pembelajaran penjas konvensional berlangsung, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam keterampilan bermain bola voli siswa, antara lain:

a. Aspek Passing Bawah

Mayoritas siswa masih kesulitan dalam melakukan sikap awal, posisi perkenaan bola pada lengan cenderung tidak tepat (sering mengenai pergelangan atau siku), serta tidak adanya gerakan lanjutan (*follow through*) setelah memantulkan bola.

b. Aspek Servis Bawah

Banyak siswa yang belum menguasai ayunan tangan dari belakang ke depan, perkenaan tangan pada bola kurang bertenaga, serta arah lambungan bola awal yang tidak stabil sehingga bola tidak mampu melewati net.

Untuk menguatkan hasil temuan dari observasi tersebut, peneliti melakukan penilaian kemampuan awal secara objektif. Penilaian keterampilan bola voli dilakukan dengan melihat beberapa indikator. Satu indikator memiliki nilai paling tinggi 4 dan paling rendah 1. Keterampilan *passing* bawah memiliki 3 indikator dan keterampilan servis bawah juga memiliki 3 indikator. Jadi, jika salah satu orang mendapatkan nilai tertinggi di satu keterampilan, maka nilainya adalah 12 (4 nilai paling tinggi x 3 indikator). Hasil evaluasi pratindakan siswa disajikan pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bola Voli Siswa
pada Pra Tindakan

Keterampilan <i>Passing</i> Bawah				
No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	1	2,5 %
2.	70 – 85	Baik	6	15 %
3.	55 – 69	Cukup	18	45 %
4.	< 54	Kurang	15	37,5 %
Jumlah			40	100%
Keterampilan Servis Bawah				
No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	2	5 %
2.	70 – 85	Baik	8	20 %
3.	55 – 69	Cukup	10	25 %
4.	< 54	Kurang	20	50 %
Jumlah			40	100%

Selanjutnya, persentase tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau KKM yang ditentukan pada kondisi pra tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan

Kategori Ketuntasan	Kriteria	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
Tuntas	>70	3	7,5%
Belum Tuntas	<70	37	92,5%
Total		40	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 44,25. Rendahnya kemampuan awal siswa ini membuktikan bahwa metode pembelajaran bola voli yang digunakan sebelumnya belum mampu memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk menerapkan tindakan perbaikan pembelajaran melalui model *Direct Instruction* mulai dari Siklus I.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dirancang berdasarkan hasil refleksi dari kondisi pra tindakan yang menunjukkan rendahnya keterampilan dasar siswa. Siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada Selasa, 19 Mei 2026 dan pertemuan kedua pada Rabu, 20 Mei 2026 dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan penelitian pada Siklus I dijabarkan melalui empat tahapan sebagai berikut:.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara mandiri selaku guru mata pelajaran PJOK yaitu menyiapkan, menyusun persiapan, dan membuat rancangan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola voli (*passing* bawah). Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yang saya lakukan yaitu:

- 1) Menganalisis kurikulum, serta menentukan indikator pencapaian kompetensi teknik dasar bola voli yang akan diterapkan di kelas IV dan V.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar mandiri yang terstruktur sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung).
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran PJOK (bola voli) yaitu pada pertemuan 1 dengan fokus materi teknik dasar dan variasi gerakan passing bawah perorangan/berpasangan, serta pada pertemuan 2 dengan fokus materi passing bawah melewati net atau tali pembatas.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana olahraga di lapangan, yang mencakup penyediaan bola voli (standar atau modifikasi), pemasangan net atau tali pembatas, kesiapan peluit, serta area lapangan yang aman digunakan siswa.
- 5) Membuat lembar instruksi tugas gerak unjuk rasa sebagai panduan penilaian formatif selama proses pembelajaran langsung berlangsung.
- 6) Menyusun instrumen tes evaluasi akhir siklus (tes penilaian unjuk kerja keterampilan passing bawah) beserta rubrik penskoran performa gerak yang objektif.
- 7) Membuat format observasi (lembar pengamatan) untuk menilai efektivitas langkah-langkah mengajar serta perkembangan aktivitas belajar praktik siswa selama tindakan.
- 8) Mempersiapkan alat bantu dokumentasi berupa smartphone menggunakan bantuan tripod (atau meminta bantuan rekan sejawat untuk mengambil gambar) guna mendokumentasikan kegiatan tindakan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan pada Siklus I direncanakan berlangsung selama dua kali pertemuan (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2) dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan jam pelajaran PJOK di SDN 4 Karangnunggal. Pada tahap ini, peneliti bertindak langsung sebagai guru yang mengimplementasikan skenario pembelajaran berdasarkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung).

Secara umum, langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap pertemuan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Pengondisian Kelas

Peneliti mengumpulkan siswa di lapangan, membariskan siswa, memberikan salam, memimpin doa bersama, dan melakukan absensi (presensi).

b) Apersepsi & Motivasi

Peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi permainan bola voli dengan kehidupan sehari-hari atau materi olahraga sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (*passing* bawah) yang harus dicapai siswa.

c) Pemanasan (*Warming Up*)

Peneliti memimpin siswa melakukan pemanasan statis dan dinamis, serta melakukan permainan kecil yang dimodifikasi untuk meregangkan otot dan memicu fokus siswa terhadap aktivitas bola voli.

2) Kegiatan Inti

a) Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa:

Peneliti menjelaskan secara singkat konsep dasar, kegunaan, dan posisi tubuh yang benar dalam melakukan teknik *passing* bawah.

b) Fase 2: Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan:

Peneliti mendemonstrasikan secara langsung gerakan teknik *passing* bawah yang benar (mulai dari posisi sikap awal kaki, pengenalan bola pada lengan, hingga gerakan lanjutan/ayunan tangan). Peneliti juga bisa menggunakan media gambar atau

meminta salah satu siswa yang cukup mahir untuk membantu demonstrasi.

c) Fase 3: Membimbing Pelatihan:

- (1) Pada Pertemuan 1, peneliti menginstruksikan dan membimbing siswa melakukan latihan teknik dasar serta variasi gerakan passing bawah secara mandiri (perorangan) lalu dilanjutkan secara berpasangan. Pada
- (2) Pertemuan 2, peneliti membimbing siswa melakukan variasi gerakan passing bawah dengan tingkat kesulitan yang ditingkatkan, yaitu melakukan passing bawah secara bergantian melewati net atau tali pembatas.

d) Fase 4: Memeriksa Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik (*Feedback*): Selama siswa melakukan latihan gerak, peneliti berkeliling untuk mengamati, mengoreksi kesalahan-kesalahan teknik yang sering terjadi (seperti lengan yang ditekuk atau pengenalan bola yang tidak tepat), serta memberikan umpan balik langsung (verbal *feedback*) untuk perbaikan gerak siswa.

e) Fase 5: Memberikan Kesempatan untuk Latihan Mandiri dan Lanjutan: Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kembali teknik passing bawah secara mandiri dalam kelompok kecil untuk mengukur kelancaran dan penguasaan teknik dasar mereka.

3) Kegiatan Penutup

- a) Pendinginan (*Cooling Down*): Peneliti memimpin siswa melakukan aktivitas pendinginan guna melemaskan kembali otot-otot yang tegang setelah melakukan aktivitas fisik.
- b) Evaluasi & Refleksi Singkat: Peneliti bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses latihan yang telah berjalan, memberikan pujian (apresiasi) atas kerja keras siswa, serta memberikan motivasi bagi siswa yang masih kesulitan. Tindak

- c) Lanjut & Penutup: Peneliti menyampaikan rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama dan membubarkan barisan secara tertib.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran di lapangan. Mengingat peneliti bertindak langsung sebagai guru PJOK yang mengajar, pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dibantu dengan penggunaan instrumen lembar observasi yang terstruktur dan catatan lapangan. Jika diperlukan, perekaman video atau bantuan rekan sejawat (guru kelas/kolaborator) digunakan untuk memastikan seluruh aspek aktivitas terdokumentasikan secara objektif. Fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas belajar siswa dengan menilai 3 aspek, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif yang akan diamati dengan test.

Penilaian afektif dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati perilaku, respons, dan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa saat mengikuti materi bola voli. Aspek afektif yang dinilai meliputi 3 indikator utama.

1) Kerja Sama (*Teamwork*)

Menilai kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan pasangan atau kelompoknya saat melakukan latihan passing terbimbing, saling membantu memungut bola, dan tidak egois dalam menggunakan sarana pembelajaran.

2) Disiplin

Menilai kepatuhan siswa terhadap instruksi guru, ketepatan waktu dalam mengikuti perpindahan sesi latihan, serta kedisiplinan dalam menerapkan aturan keselamatan selama beraktivitas di lapangan.

3) Tanggung Jawab

Menilai kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas gerak yang diberikan, menjaga serta merapikan kembali peralatan olahraga yang digunakan, dan mengakui kesalahan teknik gerak secara sportif untuk diperbaiki.

Adapun penilaian psikomotor berfokus pada performa teknis keterampilan motorik kasar siswa dalam mempraktikkan permainan bola voli. Penilaian ini diukur menggunakan instrumen lembar observasi keterampilan dengan skala skor 1 sampai 4 yang mencakup 6 indikator penilaian, yaitu:

1) Indikator Keterampilan Passing Bawah

a) Sikap Awal

Menilai posisi kesiapan tubuh siswa sebelum bola datang, meliputi pembukaan kaki selebar bahu, posisi lutut yang ditekuk (merendahkan *center of gravity*), dan menjulurkan kedua lengan lurus ke depan bawah bersiap mengunci pergelangan tangan.

b) Perkenaan Bola

Menilai ketepatan titik jatuh bola pada lengan bawah, di mana posisi kedua siku harus tetap lurus/dikunci dan bola mengenai area datar di antara pergelangan tangan dan siku agar pantulan bola stabil.

c) Sikap Akhir

Menilai gerakan lanjutan (*follow through*) setelah bola memantul, meliputi ayunan lengan yang tidak melebihi tinggi dada dan tumit kaki belakang yang sedikit terangkat mengikuti arah gerakan bola.

2) Indikator Keterampilan Servis Bawah

a) Sikap Awal

Menilai posisi berdiri siswa di belakang garis lapangan dengan salah satu kaki di depan, memegang bola dengan satu tangan di depan badan, dan posisi tangan pemukul bersiap di belakang bawah tubuh.

b) Perkenaan Bola

Menilai keakuratan saat tangan pemukul diayunkan lurus dari belakang ke depan untuk mengenai bagian bawah bola, bersamaan dengan pelepasan lambungan bola yang rendah dan stabil.

c) Sikap Akhir

Menilai keseimbangan tubuh setelah memukul bola, melangkahakan kaki belakang ke depan untuk memasuki lapangan, dan kesiapan posisi tubuh untuk melanjutkan permainan.

Melalui pembagian indikator afektif dan psikomotor yang terukur ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara spesifik letak keberhasilan maupun hambatan motorik yang dialami oleh ke-40 siswa kelas IV dan V SDN 4 Karangnunggal selama Siklus I berlangsung. Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar penilaian kemudian dikonversikan ke skala 100 untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal.

Di bawah ini adalah ringkasan hasil observasi afektif pada siklus I:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nilai Afektif pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	6	15 %
2.	70 – 85	Baik	7	17,5 %
3.	55 – 69	Cukup	14	35 %
4.	< 54	Kurang	13	32,5 %
Jumlah			40	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sikap atau afektif siswa saat mengikuti pembelajaran bola voli pada Siklus I masih didominasi oleh kategori Cukup dan Kurang, dengan akumulasi total mencapai 27 siswa (67,5%). Hal ini menandakan bahwa selain aspek keterampilan gerak (psikomotorik), nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab siswa di lapangan masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif serta perbaikan tindakan pada pelaksanaan Siklus II agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Adapun hasil dari pengamatan terhadap aspek psikomotor (keterampilan bola voli) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bola Voli Siswa
(Psikomotor) pada Siklus I

Keterampilan <i>Passing</i> Bawah				
No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	6	15 %
2.	70 – 85	Baik	19	47,5 %
3.	55 – 69	Cukup	11	27,5 %
4.	< 54	Kurang	4	10 %
Jumlah			40	100%
Keterampilan <i>Servis</i> Bawah				
No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	10	25 %
2.	70 – 85	Baik	13	32,5 %
3.	55 – 69	Cukup	8	20 %
4.	< 54	Kurang	9	22,5 %
Jumlah			40	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi nilai keterampilan bola voli siswa (psikomotor) pada Siklus I, terlihat bahwa hasil keterampilan siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi sebelumnya. Pada keterampilan *passing* bawah, dari total 40 siswa terdapat 6 siswa (15%) yang berada pada kategori sangat baik, 19 siswa (47,5%) pada kategori baik, 11 siswa (27,5%) pada kategori cukup, dan hanya 4 siswa (10%) pada kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *passing* bawah siswa setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Sementara itu, pada keterampilan *servis* bawah, dari 40 siswa terdapat 10 siswa (25%) yang berada pada kategori sangat baik, 13 siswa (32,5%) pada kategori baik, 8 siswa (20%) pada kategori cukup, dan 9 siswa (22,5%) pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa juga telah berada pada kategori baik dan sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, hasil pada Siklus I mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan mulai

memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan psikomotor siswa dalam permainan bola voli, baik pada aspek passing bawah maupun servis bawah.

Adapun hasil dari tes kognitif pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada Siklus I

Kategori Ketuntasan	Kriteria	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
Tuntas	>70	19	47,5%
Belum Tuntas	<70	21	52,5%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 tentang ketuntasan klasikal hasil belajar (kognitif) siswa pada Siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, terdapat 19 siswa (47,5%) yang telah mencapai kategori tuntas dengan nilai di atas 70, sedangkan 21 siswa (52,5%) masih berada pada kategori belum tuntas dengan nilai di bawah 70. Meskipun jumlah siswa yang belum tuntas masih sedikit lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas, hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa telah berhasil mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan pada Siklus I mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa, meskipun ketuntasan klasikal yang diharapkan masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian tindakan pelaksanaan pembelajaran dan observasi pada Siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti bersama wali kelas selaku kolaborator melakukan diskusi analitis dan evaluasi mendalam terhadap jalannya proses pembelajaran bola voli menggunakan model *Direct Instruction*. Refleksi ini bertujuan untuk membedah keberhasilan yang telah

dicapai, mengidentifikasi hambatan yang muncul di lapangan, serta merumuskan rencana perbaikan untuk diterapkan pada Siklus II.

1) Keberhasilan yang telah dicapai

a) Aspek Kognitif dan Pemahaman Gerak

Penerapan langkah-langkah model *Direct Instruction* dinilai cukup berhasil dalam memberikan pemahaman konsep gerak dasar kepada siswa. Melalui fase demonstrasi terstruktur oleh guru, siswa mulai memahami posisi kaki, perkenaan lengan pada passing, dan ayunan tangan saat melakukan servis bawah. Jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan pada Tabel 4.1, terjadi peningkatan yang cukup nyata pada kedua keterampilan. Pada keterampilan passing bawah, jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik meningkat dari 1 siswa (2,5%) menjadi 6 siswa (15%), sehingga mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa atau 12,5 poin persentase. Kategori baik juga meningkat dari 6 siswa (15%) menjadi 19 siswa (47,5%), bertambah 13 siswa atau 32,5 poin persentase. Sebaliknya, kategori cukup menurun dari 18 siswa (45%) menjadi 11 siswa (27,5%), berkurang 7 siswa atau 17,5 poin persentase, sedangkan kategori kurang mengalami penurunan dari 15 siswa (37,5%) menjadi 4 siswa (10%), berkurang 11 siswa atau 27,5 poin persentase. Dengan demikian, jumlah siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik meningkat dari 7 siswa (17,5%) pada pra tindakan menjadi 25 siswa (62,5%) pada Siklus I, yaitu meningkat 18 siswa atau 45 poin persentase.

Pada keterampilan servis bawah, kategori sangat baik meningkat dari 2 siswa (5%) menjadi 10 siswa (25%), bertambah 8 siswa atau 20 poin persentase. Kategori baik meningkat dari 8 siswa (20%) menjadi 13 siswa (32,5%), bertambah 5 siswa atau 12,5 poin persentase. Kategori cukup mengalami penurunan dari 10 siswa (25%) menjadi 8 siswa (20%), berkurang 2 siswa atau 5 poin persentase, sedangkan

kategori kurang menurun dari 20 siswa (50%) menjadi 9 siswa (22,5%), berkurang 11 siswa atau 27,5 poin persentase. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik meningkat dari 10 siswa (25%) pada pra tindakan menjadi 23 siswa (57,5%) pada Siklus I, yaitu meningkat 13 siswa atau 32,5 poin persentase.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus I berhasil meningkatkan keterampilan psikomotor siswa dalam permainan bola voli. Peningkatan paling terlihat pada bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik, serta berkurangnya jumlah siswa yang berada pada kategori kurang baik pada keterampilan passing bawah maupun servis bawah. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan pada Siklus I telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dan menjadi dasar untuk melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

b) Peningkatan Hasil Belajar

Terjadi grafik kenaikan hasil belajar psikomotorik yang cukup positif jika dibandingkan dengan data awal (Pra Tindakan). Apabila dibandingkan dengan kondisi pra tindakan pada Tabel 4.2, terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar yang cukup signifikan. Pada tahap pra tindakan, hanya terdapat 3 siswa (7,5%) yang mencapai kategori tuntas, sedangkan 37 siswa (92,5%) masih berada pada kategori belum tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa (47,5%), sehingga terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa atau 40 poin persentase. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 37 siswa (92,5%) menjadi 21 siswa (52,5%), sehingga berkurang sebanyak 16 siswa atau 40 poin persentase.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan pada Siklus I mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara nyata. Meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai target yang diharapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan, hasil pada Siklus I telah memperlihatkan perkembangan yang positif dibandingkan kondisi pra tindakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dapat meningkat dan target ketuntasan klasikal dapat tercapai.

c) Hambatan yang Belum Bisa Dioptimalkan pada Siklus I

Di samping pencapaian di atas, peneliti dan guru kolaborator mencatat beberapa hambatan krusial yang menjadi penyebab utama mengapa hasil belajar psikomotorik dan afektif siswa masih di bawah target kelulusan:

(1) Faktor Trauma Psikologis (Rasa Takut terhadap Bola)

Hambatan terbesar pada materi passing bawah adalah penggunaan bola voli standar yang terlalu keras dan berat untuk ukuran anak usia SD kelas IV dan V. Banyak siswa yang refleks menekuk siku, menjauhkan badan, bahkan memejamkan mata saat bola datang karena takut lengan mereka sakit/lebam. Akibatnya, pantulan bola tidak stabil dan gagal diarahkan.

(2) Ketidakstabilan Koordinasi Motorik Lemparan

Pada materi servis bawah, banyak siswa yang belum bisa mengoptimalkan tinggi lambungan bola. Bola sering dilempar terlalu tinggi, terlalu rendah, atau terlalu ke samping. Hal ini membuat ayunan tangan pemukul meleset (tidak mengenai *sweet spot* bawah bola), sehingga bola tidak menyeberangi net.

(3) Aspek Afektif dan Kognitif Masih Rendah

Sesuai dengan data Table 4.3, sebanyak 67,5% siswa masih berada pada kategori afektif Cukup dan Kurang. Hambatan yang belum optimal diatasi guru adalah kebiasaan siswa mengobrol saat mengantre giliran praktik, bercanda di lapangan, serta kurangnya rasa tanggung jawab untuk saling membantu mengumpulkan bola yang berserakan.

(4) Kurangnya Bimbingan Personalisasi (*Individual Feedback*):

Karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak (40 orang), guru terlalu mendominasi pembelajaran secara klasikal (massal). Guru belum mampu memberikan koreksi gerak secara personal satu per satu kepada 27 siswa yang masih belum tuntas, sehingga kesalahan gerak yang dilakukan siswa terus berulang sepanjang sesi latihan.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tahapan kelanjutan sekaligus penyempurnaan dari seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, ditemukan beberapa kelemahan mendasar yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mampu mencapai indikator keberhasilan klasikal yang diharapkan, di antaranya adalah adanya hambatan psikologis berupa rasa takut siswa terhadap bola voli standar yang terlalu keras, koordinasi gerak lambungan bola yang belum stabil, serta kurang optimalnya aspek kedisiplinan siswa saat mengantre latihan di lapangan.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti bersama guru kolaborator menyusun rencana perbaikan yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar Siklus II. Fokus utama perencanaan pada Siklus II adalah mengatasi rasa takut siswa terhadap bola, meningkatkan akurasi koordinasi gerak, serta mengoptimalkan manajemen kelas. Adapun instrumen perencanaan yang dipersiapkan meliputi:

- 1) Mengganti penggunaan bola voli standar dengan bola voli modifikasi (bola plastik) guna menghilangkan trauma psikologis (rasa takut) siswa dan mencegah cedera lengan.
- 2) Menyusun formasi latihan dengan memperpendek jarak berpasangan menjadi 2–3 meter pada materi passing bawah agar siswa lebih mudah mengontrol akurasi perkenaan bola.
- 3) Membuat modifikasi ketinggian net yang sedikit diturunkan pada materi servis bawah untuk menstimulus rasa percaya diri siswa dalam mengarahkan ayunan tangan.
- 4) Merancang regulasi pengelolaan kelas baru berupa *Reward System* (pemberian poin bonus kelompok) untuk mendongkrak nilai afektif siswa yang sebelumnya rendah.
- 5) Menyiapkan lembar penilaian psikomotorik dan afektif yang konsisten dengan siklus sebelumnya

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada Kamis 21 Mei 2026 untuk pertemuan pertama, dan Jumat 22 Mei 2026 untuk pertemuan ke dua. Proses pembelajaran tetap mengacu pada sintaks model *Direct Instruction* yang telah dioptimalkan berdasarkan hasil refleksi materi sebelumnya:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Pengondisian Kelas

Peneliti mengumpulkan siswa di lapangan, membariskan siswa, memberikan salam, memimpin doa bersama, dan melakukan absensi (presensi).

b) Apersepsi & Motivasi

Peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi evaluasi Siklus I dengan perbaikan materi yang akan dilakukan hari ini. Peneliti memberikan motivasi dengan memperkenalkan bola voli modifikasi (bola spons/busanya ringan yang empuk) serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar

(passing bawah dan servis bawah) yang harus dicapai siswa tanpa perlu rasa takut lengannya sakit.

c) Pemanasan (*Warming Up*)

Peneliti memimpin siswa melakukan pemanasan statis dan dinamis, serta melakukan permainan kecil yang dimodifikasi untuk meregangkan otot dan meningkatkan fokus psikologis siswa terhadap aktivitas bola voli modifikasi.

2) Kegiatan Inti

a) Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa:

Peneliti menjelaskan secara singkat fokus perbaikan pada posisi siku yang harus dikunci, penstabilan arah lambungan bola, dan pengenalan regulasi baru berupa Reward System (poin bonus kelompok) bagi tim yang paling disiplin dan rapi.

b) Fase 2: Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan:

Peneliti mendemonstrasikan secara langsung gerakan teknik passing bawah dan servis bawah yang benar menggunakan bola voli modifikasi. Demonstrasi difokuskan pada pengenalan telapak tangan tepat di bawah bagian bola spons dan melambungkan bola tidak terlalu tinggi agar akurasi pukulan terjaga.

c) Fase 3: Membimbing Pelatihan:

(1) Pada Pertemuan 3, peneliti menginstruksikan dan membimbing siswa melakukan latihan teknik dasar serta variasi gerakan passing bawah berpasangan dengan jarak yang diperpendek (2-3 meter) menggunakan bola spons untuk melatih konsistensi perkenaan bola, kemudian dilanjutkan dengan latihan memukul servis bawah dengan tinggi net yang sedikit diturunkan.

(2) Pada Pertemuan 4, peneliti membimbing siswa melakukan variasi dan kombinasi gerakan passing bawah dan servis bawah melewati net dengan tingkat kesulitan yang ditingkatkan, di mana siswa harus mengarahkan bola ke area sasaran yang ditentukan guru menggunakan bola modifikasi.

- d) Fase 4: Memeriksa Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik (Feedback): Selama siswa melakukan latihan gerak, peneliti bergerak aktif mengelilingi lapangan untuk melakukan intervensi klinis berupa bimbingan personal (individual feedback) secara intensif satu per satu kepada kelompok siswa yang belum tuntas pada Siklus I. Peneliti membenarkan langsung posisi tangan siswa yang refleks menekuk dan membimbing koordinasi lemparan tangan secara privat.
 - e) Fase 5: Memberikan Kesempatan untuk Latihan Mandiri dan Lanjutan: Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kembali kombinasi teknik passing dan servis bawah secara mandiri dalam kelompok kecil untuk mengukur tingkat kelancaran, hilangnya rasa takut, dan kemandirian penguasaan teknik dasar mereka sebelum dilakukan pengambilan data evaluasi akhir.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Pendinginan (*Cooling Down*)
Peneliti memimpin siswa melakukan aktivitas pendinginan guna melemaskan kembali otot-otot yang tegang setelah melakukan aktivitas fisik.
 - b) Evaluasi & Refleksi Singkat
Peneliti bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses latihan yang mengalami peningkatan signifikan. Peneliti mengumumkan pemenang kelompok terbaik berdasarkan reward system atas kepatuhan, kedisiplinan mengantre, dan tanggung jawabnya memungut bola, serta memberikan pujian massal atas hilangnya rasa takut siswa terhadap bola.
 - c) Tindak Lanjut & Penutup
Peneliti menyampaikan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian materi bola voli, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama dan membubarkan barisan secara tertib.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi pada Siklus II dilaksanakan secara simultan dan kolaboratif oleh guru pamong selaku observer selama proses tindakan pembelajaran berlangsung (Pertemuan 3 dan Pertemuan 4). Fokus pengamatan diarahkan pada lembar instrumen yang telah dirancang untuk merekam dua aspek utama, yaitu aspek perilaku afektif siswa (kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab) serta aspek performa psikomotorik siswa dalam mengeksekusi teknik passing bawah dan servis bawah menggunakan bola voli modifikasi.

Secara umum, jalannya pemantauan dan hasil pengamatan situasi kelas pada Siklus II dipaparkan ke dalam beberapa poin penting berikut:

1) Pengamatan Aspek Aktivitas Guru

Peneliti selaku pengajar dinilai telah berhasil mengoptimalkan manajemen pengelolaan kelas di lapangan. Fokus bimbingan tidak lagi bersifat klasikal massal, melainkan guru bergerak aktif memberikan intervensi berupa individual feedback (bimbingan personal) langsung kepada siswa kelompok bawah. Guru juga dinilai konsisten dalam menerapkan mekanisme reward system di akhir sesi untuk menjaga keteraturan barisan.

2) Pengamatan Aspek Psikologis Siswa

Hambatan psikologis berupa rasa takut atau trauma terhadap bola voli standar yang sebelumnya mendominasi pada Siklus I, terlihat hilang sepenuhnya pada Siklus II. Penggunaan bola modifikasi (bola spons/busur ringan yang empuk) berhasil membangun rasa percaya diri dan kenyamanan siswa, sehingga tidak ada lagi gerakan refleks menghindar, memejamkan mata, atau menarik lengan ke belakang saat menerima bola.

3) Pengamatan Gerak Psikomotorik (Passing Bawah)

Melalui formasi latihan berpasangan dalam jarak dekat (2-3 meter) serta keempukan media bola plastik, mekanisme gerak siswa mengalami kemajuan pesat. Struktur lengan siswa saat mengunci pergelangan tangan dan menjaga posisi siku agar tetap lurus terbukti

menjadi jauh lebih konsisten, sehingga menghasilkan arah pantulan bola yang lebih stabil.

4) Pengamatan Gerak Psikomotorik (Servis Bawah)

Penurunan tinggi net dan penggunaan bola modifikasi berdampak positif pada ketepatan mekanika gerak servis. Hambatan koordinasi motorik lemparan berhasil diminimalisasi, di mana siswa mampu melambungkan bola secara stabil di depan badan sehingga ayunan telapak tangan dapat mengenai bagian bawah bola secara akurat (*sweet spot*). Laju bola pun menjadi lebih bertenaga dan sukses melewati net secara masif.

5) Pengamatan Perilaku Afektif Siswa

Masalah ketidaktertiban siswa pada siklus sebelumnya berhasil diatasi dengan baik lewat penerapan poin bonus kelompok. Siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi saat mengantre giliran memukul, membatasi aktivitas mengobrol yang tidak perlu, serta menunjukkan tanggung jawab dan kerja sama yang kompak dalam mengumpulkan kembali bola voli modifikasi ke dalam keranjang latihan.

Adapun hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi dan test dari aspek afektif, psikomotor, dan kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai Afektif pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	16	40 %
2.	70 – 85	Baik	15	37,5 %
3.	55 – 69	Cukup	9	22,5 %
4.	< 54	Kurang	0	0 %
Jumlah			40	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi nilai afektif siswa pada Siklus II, terlihat bahwa sikap siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, terdapat 16 siswa (40%) yang memperoleh kategori sangat baik,

15 siswa (37,5%) berada pada kategori baik, dan 9 siswa (22,5%) berada pada kategori cukup. Sementara itu, tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki sikap belajar yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Dominasi kategori sangat baik dan baik yang mencapai 31 siswa (77,5%) mengindikasikan bahwa siswa semakin menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keaktifan, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada Siklus II mampu meningkatkan aspek afektif siswa secara optimal sehingga hampir seluruh siswa menunjukkan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aspek selanjutnya yang dilakukan observasi adalah aspek psikomotor atau kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah dan servis bawah dengan baik dan benar. Pengamatan ini dilakukan dengan indikator dan lembar observasi yang sama dengan siklus I. Hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bola Voli Siswa
(Psikomotor) pada Siklus II

Keterampilan <i>Passing Bawah</i>				
No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	23	57,5 %
2.	70 – 85	Baik	14	35 %
3.	55 – 69	Cukup	3	7,5 %
4.	< 54	Kurang	0	0 %
Jumlah			40	100%
Keterampilan <i>Servis Bawah</i>				
No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	Sangat Baik	19	47,5 %
2.	70 – 85	Baik	17	42,5 %
3.	55 – 69	Cukup	3	7,5 %
4.	< 54	Kurang	1	2,5 %
Jumlah			40	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi nilai keterampilan bola voli siswa (psikomotor) pada Siklus II, terlihat bahwa keterampilan

siswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Pada keterampilan passing bawah, dari jumlah keseluruhan 40 siswa, terdapat 23 siswa (57,5%) yang berada pada kategori sangat baik, 14 siswa (35%) berada pada kategori baik, 3 siswa (7,5%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai teknik passing bawah dengan baik. Dominasi kategori sangat baik dan baik yang mencapai 37 siswa (92,5%) menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran pada Siklus II berhasil meningkatkan keterampilan passing bawah siswa secara optimal.

Pada keterampilan servis bawah, dari 40 siswa terdapat 19 siswa (47,5%) yang berada pada kategori sangat baik, 17 siswa (42,5%) berada pada kategori baik, 3 siswa (7,5%) berada pada kategori cukup, dan hanya 1 siswa (2,5%) yang masih berada pada kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu melakukan servis bawah dengan baik. Secara keseluruhan, sebanyak 36 siswa (90%) telah berada pada kategori baik dan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran pada Siklus II memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan keterampilan psikomotor siswa dalam permainan bola voli.

Aspek terakhir yang diobservasi adalah aspek kognitif yang dilakukan melalui test dengan soal yang sama dengan siklus I. hasil dari pengamatan ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada Siklus II

Kategori Ketuntasan	Kriteria	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
Tuntas	>70	31	77,5%
Belum Tuntas	<70	9	25,5%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 tentang ketuntasan klasikal hasil belajar (kognitif) siswa pada Siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, terdapat 31 siswa

(77,5%) yang telah mencapai kategori tuntas dengan nilai di atas 70, sedangkan 9 siswa (22,5%) masih berada pada kategori belum tuntas dengan nilai di bawah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan yang mencapai 77,5% mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran pada Siklus II mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas, jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan siswa yang telah mencapai ketuntasan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli, khususnya keterampilan passing bawah dan servis bawah. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, seperti penyampaian tujuan pembelajaran yang lebih jelas, demonstrasi gerakan yang lebih sistematis, pemberian kesempatan latihan secara bertahap, bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pemberian umpan balik secara langsung selama kegiatan praktik, memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks *Direct Instruction*, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi keterampilan, latihan terbimbing (*guided practice*), pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik, serta latihan mandiri (*independent practice*). Pada tahap latihan terbimbing, guru memberikan contoh gerakan passing bawah dan servis bawah secara berulang sehingga siswa dapat menirukan teknik yang benar. Selanjutnya, pada tahap latihan mandiri siswa mampu mempraktikkan keterampilan tersebut dengan lebih percaya diri dan memperoleh koreksi langsung dari guru apabila masih melakukan kesalahan teknik.

Peningkatan tersebut terlihat pada aspek afektif, di mana jumlah siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik meningkat menjadi 31 siswa (77,5%), sedangkan kategori kurang sudah tidak ditemukan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keaktifan, dan antusiasme siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Pada aspek psikomotor, kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bola voli juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada keterampilan passing bawah, sebanyak 37 siswa (92,5%) telah berada pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan pada keterampilan servis bawah sebanyak 36 siswa (90%) berada pada kategori yang sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa demonstrasi yang jelas, latihan bertahap, serta pemberian umpan balik secara langsung dalam model *Direct Instruction* membantu siswa memahami dan menguasai teknik gerakan dengan lebih baik.

Pada aspek kognitif, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 31 siswa (77,5%), sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 9 siswa (22,5%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara terstruktur dan sistematis dalam model *Direct Instruction* membantu siswa memahami konsep dasar permainan bola voli sehingga berdampak pada meningkatnya hasil evaluasi belajar.

Secara keseluruhan, penerapan model *Direct Instruction* pada Siklus II telah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, disertai demonstrasi, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan pemberian umpan balik secara langsung terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Meskipun ketuntasan klasikal aspek kognitif mencapai 77,5% dan sedikit berada di bawah target ideal 80%, peningkatan yang diperoleh sudah sangat signifikan dibandingkan kondisi

awal maupun Siklus I. Selain itu, indikator keberhasilan penelitian pada aspek afektif dan psikomotor telah tercapai dengan sangat baik.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola voli siswa, sehingga tindakan pada penelitian ini dinilai telah berhasil dan penelitian dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian secara umum telah tercapai.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar permainan bola voli melalui penerapan model *Direct Instruction* pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, diketahui bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan hasil belajar pada setiap siklus yang menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan kondisi pra tindakan.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model *Direct Instruction* yang menekankan pembelajaran secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan. Menurut Arends (2012), *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menguasai pengetahuan deklaratif dan prosedural melalui lima tahapan utama, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi keterampilan, latihan terbimbing (*guided practice*), pemberian umpan balik (*feedback*), dan latihan mandiri (*independent practice*). Tahapan tersebut sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya pada materi teknik dasar permainan bola voli yang membutuhkan contoh gerakan yang benar serta latihan yang dilakukan secara berulang.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2016) yang menyatakan bahwa *Direct Instruction* efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan yang bersifat prosedural karena guru memberikan contoh secara langsung, membimbing siswa selama latihan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan secara mandiri hingga mencapai penguasaan keterampilan.

1. Pembahasan Aspek Afektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif. Pada Siklus I, siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik berjumlah 13 siswa (32,5%), kemudian meningkat menjadi 31 siswa (77,5%) pada Siklus II. Sementara itu, kategori kurang mengalami penurunan dari 13 siswa (32,5%) menjadi 0 siswa (0%).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa semakin menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena model *Direct Instruction* memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran, aturan pelaksanaan kegiatan, serta bimbingan yang intensif selama latihan berlangsung. Dengan demikian, siswa lebih memahami apa yang harus dilakukan sehingga lebih aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2017), keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, minat, dan motivasi belajar yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan aspek afektif yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa.

2. Pembahasan Aspek Psikomotor

Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada aspek psikomotor. Pada keterampilan passing bawah, jumlah siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik meningkat dari 17,5% pada pra tindakan menjadi 62,5% pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 92,5% pada Siklus II. Demikian pula pada keterampilan servis bawah, kategori baik dan sangat baik meningkat dari 25% pada pra tindakan menjadi 57,5% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak siswa. Hal ini

disebabkan karena guru memberikan demonstrasi teknik passing bawah dan servis bawah secara benar, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan secara bertahap dengan bimbingan langsung. Kesalahan gerakan yang dilakukan siswa segera diperbaiki melalui pemberian umpan balik sehingga siswa dapat memperbaiki teknik yang masih kurang tepat.

Menurut Magill dan Anderson (2017), penguasaan keterampilan motorik akan berkembang lebih cepat apabila peserta didik memperoleh demonstrasi yang benar, kesempatan latihan secara berulang, dan umpan balik yang diberikan segera setelah melakukan gerakan. Oleh karena itu, tahapan pembelajaran dalam model *Direct Instruction* sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bola voli.

3. Pembahasan Aspek Kognitif

Selain meningkatkan keterampilan praktik, penerapan model *Direct Instruction* juga mampu meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif. Ketuntasan klasikal meningkat dari 7,5% pada pra tindakan menjadi 47,5% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 77,5% pada Siklus II.

Peningkatan tersebut terjadi karena penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan sistematis. Guru menjelaskan konsep permainan bola voli, tujuan pembelajaran, teknik dasar, serta langkah-langkah melakukan passing bawah dan servis bawah sebelum siswa melakukan praktik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu melakukan gerakan, tetapi juga memahami konsep yang mendasarinya.

Menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2001), kemampuan kognitif merupakan dasar bagi siswa dalam memahami konsep sebelum mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan. Oleh karena itu, peningkatan aspek kognitif yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik melalui penjelasan yang terstruktur.

4. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Sintaks Model *Direct Instruction*

Keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh penerapan sintaks model *Direct Instruction* yang dilaksanakan secara konsisten pada setiap siklus. Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan motivasi

serta menjelaskan kompetensi yang akan dicapai sehingga siswa memahami tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, pada tahap demonstrasi, guru memperagakan teknik passing bawah dan servis bawah secara benar sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai gerakan yang harus dilakukan. Tahap ini menjadi bagian yang sangat penting karena siswa belajar melalui pengamatan terhadap contoh gerakan yang benar.

Tahap berikutnya adalah latihan terbimbing (*guided practice*). Pada tahap ini guru mengamati setiap siswa, memberikan koreksi terhadap kesalahan teknik, serta memberikan umpan balik secara langsung. Setelah siswa mampu melakukan gerakan dengan benar, pembelajaran dilanjutkan pada tahap latihan mandiri (*independent practice*) sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya secara lebih optimal. Rangkaian sintaks tersebut menjadikan pembelajaran lebih terstruktur sehingga siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif mengikuti pembelajaran, dan mampu meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bola voli.

5. Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani.

Penelitian Pratama dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* pada pembelajaran bola voli mampu meningkatkan keterampilan passing bawah siswa karena guru memberikan demonstrasi secara langsung dan latihan yang dilakukan secara bertahap. Demikian pula penelitian Rahmawati, dkk. (2023) menyimpulkan bahwa *Direct Instruction* meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif maupun psikomotor karena siswa memperoleh bimbingan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian Suryadi dan Nugraha (2021) juga menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani karena

proses pembelajaran berlangsung lebih sistematis dan berpusat pada penguasaan keterampilan.

Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan model *Direct Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola voli.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar permainan bola voli pada siswa. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator hasil belajar, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh penerapan sintaks *Direct Instruction* yang dilaksanakan secara konsisten melalui penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi teknik, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri. Dengan demikian, model *Direct Instruction* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola voli di sekolah dasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola voli pada siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek hasil belajar, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif.

1. Penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif. Persentase siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik meningkat dari 32,5% pada Siklus I menjadi 77,5% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keaktifan, dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran permainan bola voli.
2. Penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar pada ranah psikomotor. Pada keterampilan passing bawah, persentase siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik meningkat dari 17,5% pada kondisi pra tindakan menjadi 62,5% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 92,5% pada Siklus II. Sementara itu, pada keterampilan servis bawah, persentase siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik meningkat dari 25% pada kondisi pra tindakan menjadi 57,5% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dasar bola voli.
3. Penerapan model *Direct Instruction* juga mampu meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 7,5% pada kondisi pra tindakan menjadi 47,5% pada Siklus I dan meningkat menjadi 77,5% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi secara sistematis melalui tahapan model *Direct Instruction* mampu membantu siswa memahami materi permainan bola voli dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola voli pada

ranah afektif, psikomotor, dan kognitif, sehingga model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya pada materi teknik dasar permainan bola voli.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru PJOK

Guru disarankan menerapkan model Direct Instruction dalam pembelajaran permainan bola voli karena model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif, psikomotor, dan kognitif. Guru juga diharapkan memberikan demonstrasi gerakan yang benar, membimbing siswa selama latihan, serta memberikan umpan balik secara langsung agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola voli.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru, serta berlatih secara sungguh-sungguh agar keterampilan dasar permainan bola voli dapat meningkat secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, khususnya fasilitas permainan bola voli, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan model Direct Instruction pada materi PJOK lainnya atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau subjek yang berbeda untuk memperoleh temuan yang lebih luas mengenai efektivitas model Direct Instruction dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2016). *PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR*.
- Akbar, F., Bayu, A. T., & Chan, A. A. (2024). *Improving Underhand Serve Ability in Volleyball Through the Drill Method*. 131–135. <https://doi.org/10.37640/ice.03.905>
- Artamevia, A., Kurniawan, F., & Rahayu, E. T. (2022). Pengaruh Model Direct Instruction Terhadap Keterampilan Bermain Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(24), 37–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460428>
- Atsna, M., Zustiani, A. N., Khusnah, I., Marccella, H. A., Hematala, G., Wijayanto, D. I., & Al-Qur'an, U. S. (2026). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INTRUCTIONS PADA PEMBELAJARAN PENJASKES. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 687–697. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2024). *PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN*.
- Burhaein, E., & Prakoso, B. S. (2025). Profil Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli U-16 Atlet Klub Wijaya Kusuma Juara 1 Tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2025. In *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga* (Vol. 5, Number 3).
- Dariyah, T., Nur Azizah, A., Choiriyah, J., Sangadah, H., Isworo Wijayanto, D., & Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, P. (2026). *MODEL DIRECT INTERACTION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI*. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Destya, M. R., Supriadi, A., Kladia Sianturi, S., Hutapea, G., Daniel Turnip, J., Presto Panjaitan, R., Sihombing, F., Zupit, A., Tampubolon 9 1 Pendidikan, S., Kesehatan, J., & Rekreasi, D. (2025). *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER) Implementasi Manajemen Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp N 17 Medan*. <https://journal-hs.unsika.ac.id/index.php/jokerDOI:https://doi.org/10.35706>
- Ernawati, E., & Setiawaty, D. (2021). EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIID DI SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Fadhil Zil Ikram, & Rosidah. (2023). IMPLEMENTATION OF DIRECT INSTRUCTION IN MATHEMATICS CLASSROOMS DURING THE NEW

- NORMAL. *MaPan*, 11(1), 38–52.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2023v11n1a3>
- Fiqri, M., Wahyuningsih, S., Nurhasanah, T., & Mandiri, U. N. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Marketplace Terbaik Menggunakan Metode AHP pada Kelurahan Gunung Batu. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(2), 2809–476. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i2.1724>
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2012). *Ilmu Kebugaran Jasmani: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. In *Syntax Admiration* (Vol. 5, Number 12).
- Hutami, W. P. (2025). *Model Pembelajaran Direct Instruction*.
- Izzani, M., Alhawa, L., Yuliyanka, H., & Fauzi Dermawan, D. (2023). *Efektivitas Direct Instruction Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Permainan Bola Basket Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*.
- Jana, L., Azmil, M., Azhar, M., Olahraga, P., & Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pelita Nusantara Buton, S. (2025). *Pengaruh Kurangnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Siswa pada Permainan Bola Voli di Madrasah Tsanawiyah swasta Labuandiri*.
- Keswando, Y., Septi Sistiasih, V., & Marsudiyanto, T. (2022). *Survei Keterampilan Teknik Dasar Atlet Bola Voli*. 5(1), 168–177.
<https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mail, Y. (2025). *Direct Instruction sebagai Model Pembelajaran Behavioristik*.
- Marentek, R. M., Kolopita, W., & Rindengan, M. E. (2024). Penerapan Model Direct Instruction Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan di Kelas IV SDN Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 886–893.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11348904>
- Mudayat, & M. Mualip. (2024). *PENERAPAN TEORI KOGNITIF SOSIAL OLAHRAGA DI SEKOLAH SMA VIP ALHUDA KEBUMEN 2024*.
www.journal.uniga.ac.id
- Nayla Nada Asyva, Jum'atul Hasanah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>

- Nurodin, D., Subarna, S., & Sudharma, M. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Bola Voli. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.25157/jkor.v11i2.20854>
- Nuryanti, E. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN SIDOMULYO 03 BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, (4).
- Qu, L., Xiao, W., Zhang, S., Wang, K., & Li, H. (2025). Contextual interference effects on volleyball serve acquisition: a controlled trial with physical-education majors. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1635207>
- Rosdiani, D. (2014). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Saddam Raufshanjani, M., & Jaryanto. (2025). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Taman Siswa Sukoharjo pada Materi. *JOURNAL OF KNOWLEDGE AND COLLABORATION*, 491. <https://ojs.arbain.co.id/index.php/jkc/index>
- Saputro, I. N., Akbar, M. T. H., Rismawati, A. E., & Sapitri, A. (2025). *Efektivitas Pembelajaran melalui Direction Instruction Model: Systematic Literature Review*. 15(3).
- Saputro, I. N., Kurniawan, A. T., Azlan, A., & Rozikin, K. (2025a). Effectiveness of Direction Instruction Model in Physical Education Learning: Systematic Literature Review. In *Journal of Holistic Sports and Physical Education*.
- Saputro, I. N., Kurniawan, A. T., Azlan, A., & Rozikin, K. (2025b). Effectiveness of Direction Instruction Model in Physical Education Learning: Systematic Literature Review. In *Journal of Holistic Sports and Physical Education*.
- Sipahelut, J., Tirtaningsih, M. T., & Farida, I. A. (2025). *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan Research of Educational Management Supervision and Leadership* (Vol. 13). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Sulchan Jalu Wardhana. (2022). *KETERAMPILAN BERMAIN BOLA VOLI SISWA DAN SISWI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2 KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022*.
- Syafir, M., Mahmud, R., & Ediaman. (2011). TEORI BELAJAR SKINNER. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1).
- Wahabudin Rukmana, A., Abduloh, & Salam Hidayat, A. (2020). *MINAT BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI SMPN 2 MAJALAYA*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO>

- Wahyu, F. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Dalam Pembelajaran Bola Volly Melalui Model Latihan Target Siswa Kelas VIII B MTsN 5 Sleman. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 239–248. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-12>
- Wardani, T. T., Suparji, & Wiyono, A. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA ELEMEN GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X DPIB SMK 3 SURABAYA. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4).
- Widiyono, I. P., & Zubaedi, A. (2024). ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI USIA 16-19 TAHUN. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(1).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2).
- Zikrillah, M., & Merlinasari. (2024). Keterampilan Passing Bawah Bola Voli: Apakah Terdapat Hubungan Dengan Koordinasi Mata Tangan Dan Keseimbangan. *Journal on Education*, 07(01), 1813–1825.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 779/21/SP/KMH/DI/VI/2026

Ciamis, 17 Juni 2026

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN 4 Karangnunggal

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :

Nama : Muhammad Jamil Mahardhika

NIM : 2124220167

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Tingkat/Semester : VIII

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul : EFEKTIFITAS MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Wakil Dekan I

Dr. Yemi Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 01.3112770251

Tembusan

1. Prodi di FKIP UNIGAL
2. Panitia DBS
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 4 KARANGUNGGAL

Alamat : Jl. Karangnunggal, no 212, Provinsi Jawa Barat, Kab. Tasikmalaya Kode Pos 46186
Email : sdn4karangnunggal@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 400.3.10.1/024/Sdn4kgl.krgl/2026
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Galuh
Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 17 Juni 2026 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Muhammad Jamil Mahardika dengan judul, "Efektifitas Model Direct Instruction Terhadap Peningkatan Keterampilan Dasar Bola Voli".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mahasiswa atas nama Muhammad Jamil Mahardika Benar melaksanakan penelitian disekolah SDN 4 Karangnunggal.
2. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
3. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik.
4. Waktu pengambilan data dilakukan selama 4 minggu setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Karangnunggal, 18 Juni 2026
Kepala Sekolah,

ENDING ABDUL SOHIK, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197511081999031002

MODUL AJAR **PERMAINAN BOLA VOLI**

MATERI PASSING BAWAH & SERVIS BAWAH



DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD JAMIL MAHARDHIKA
2124220167

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH

Nama Penyusun : Muhammad Jamil Mahardhika
 Satuan Pendidikan : SDN 4 Karangnunggal
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Fase/Kelas : B/Kelas 4 dan C/ Kelas 5
 Materi Pokok : Passing Bawah dan Servis Bawah
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (4 Pertemuan)

A. Capaian Umum

Pada akhir fase B dan C, peserta didik mampu mempraktikkan keterampilan gerak dasar dalam permainan bola voli sederhana, khususnya passing bawah dan servis bawah, melalui aktivitas yang dimodifikasi. Model, Jenis Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

No.	Komponen	Keterangan
1.	Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan adalah <i>Direct Instruction</i> (Pembelajaran Langsung) dengan tahapan: (1) orientasi, (2) presentasi/demonstrasi, (3) latihan terbimbing, (4) umpan balik, dan (5) latihan mandiri
2.	Pendekatan	Pendekatan Saintifik (5M): Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan
3.	Metode	Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan/praktik, dan penugasan

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)		Nilai Profil Pelajar Pancasila
Orientasi 1) Guru mengucapkan salam (<i>Communication</i>) 2) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik (disiplin) Apersepsi 1) Peserta didik menyimak apersepsi dari guru (<i>Creativity and Critical Thinking</i>) 2) Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi sebelumnya (<i>Creativity and Critical Thinking</i>) Motivasi 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran 2) Memberikan motivasi untuk giat belajar		Gotong royong: Kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Mandiri: Regulasi diri.
Kegiatan Inti (50 Menit)		Profil Pelajar Pancasila
Orientasi	Kegiatan Di Dalam Kelas 1) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan dengan cara: a. Peserta didik mengamati gambar dan video	

	b. Melakukan tanya jawab dengan. <i>(Communication)</i> c. Guru memberikan suatu topik permasalahan <i>(High Order Thinking Skill)</i>	
Presentasi/ Demonstrasi	Kegiatan di luar kelas 1) Guru memperagakan teknik passing bawah secara utuh. 2) Guru menjelaskan tahap demi tahap 3) Guru mengulang demonstrasi dari berbagai sudut. 4) Siswa mengamati dengan seksama.	Mandiri
Latihan Terbimbing	1) Siswa dibagi berpasangan. 2) Satu siswa melempar bola, satu melakukan passing/service bawah. 3) Dilakukan secara bergantian. 4) Guru berkeliling memberi arahan dan contoh ulang jika salah. 5) Guru membetulkan posisi tangan dan kaki siswa.	Gotong royong
Umpan Balik	1) Guru menghentikan latihan sementara. 2) Guru memberi contoh kesalahan umum. 3) Guru memberikan pujian dan koreksi. 4) Siswa memperbaiki gerakan.	Mandiri
Latihan Mandiri	1) Siswa latihan passing bawah secara mandiri/berpasangan. 2) Siswa mencoba menjaga bola tetap terkontrol. 3) Siswa mengulang gerakan minimal 10–15 kali.	Mandiri
Kegiatan Penutup (10 Menit)		Profil Pelajar Pancasila
1) Siswa bersama guru melakukan pendinginan. 2) Guru bertanya tentang kesulitan siswa. 3) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. 4) Doa dan salam penutup.		Mandiri

TABULASI HASIL PENGAMATAN

Kemampuan Awal Bola Voli Sebelum Tindakan

NAMA	PASSING BAWAH				SERVIS BAWAH				
	Sikap Awal	Perkenaa n Bola	Sikap Akhir		Sikap Awal	Perkenaa n Bola	Sikap Akhir		
ADRIAN FAUZAN ZAKY	3	4	3	10	83, 33	3	3	4	1 0 83, 33
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	2	2	3	7	58, 33	2	2	3	7 58, 33
AKSEL ATHARIZ SINAGA	3	3	4	10	83, 33	3	4	4	1 1 91, 67
AKSHAN DEWA RIZKY	4	3	2	9	75, 00	1	2	1	4 33, 33
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	4	2	4	10	83, 33	2	3	2	7 58, 33
ELYSIA SAFA HAURA	2	2	4	8	66, 67	2	2	3	7 58, 33
ERICK DANIAL FATHAN	4	2	1	7	58, 33	3	3	3	9 75, 00
HANA FAIRUS MARWAH	2	4	4	10	83, 33	4	3	3	1 0 83, 33
MUHAMAD FARHAN ALI	2	2	3	7	58, 33	2	3	4	9 75, 00
MUHAMAD PAJAR PUTRA	3	4	4	11	91, 67	4	4	4	1 2 100, 00
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	3	3	1	7	58, 33	1	3	3	7 58, 33
NAFISA ALTHAFUNNISA	4	1	4	9	75, 00	2	2	3	7 58, 33
NAGITA PUTRI ALIANA	1	2	1	4	33, 33	2	4	4	1 0 83, 33
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	3	2	2	7	58, 33	4	1	4	9 75, 00
NATASHA FATHUROHMAN	3	2	2	7	58, 33	1	4	2	7 58, 33
NAUFAL ALFARIZI	1	1	2	4	33, 33	2	3	2	7 58, 33
NAVYA SYAHDA AMALIA	2	1	1	4	33, 33	2	3	2	7 58, 33
RAAJ HAYAT MAULANA	2	3	2	7	58, 33	2	2	3	7 58, 33
RAFKA NADIRA INSANI	2	1	1	4	33, 33	3	4	2	9 75, 00
RAKA PRATAMA	3	2	3	8	66, 67	2	4	1	7 58, 33
RAYSAL APRILIANDO	2	2	3	7	58, 33	1	1	2	4 33, 33
RISKY ADITYA	1	3	4	8	66, 67	4	4	1	9 75, 00
RISMA AMALIA MUSLIMAH	1	4	3	8	66, 67	1	1	1	3 25, 00
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	1	1	1	3	25, 00	1	1	2	4 33, 33
YOHANA AYU DEWI	1	3	3	7	58, 33	1	1	2	4 33, 33
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	3	3	1	7	58, 33	1	1	2	4 33, 33
AISYAH KUSMAYANTY	2	2	3	7	58, 33	1	1	1	3 25, 00

AQILA SYAKIEB GUSTIANI	1	2	1	4	33, 33	1	1	2	4	33, 33
ARKA MIFTAH FAUZAN	3	2	2	7	58, 33	2	1	1	4	33, 33
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	2	2	3	7	58, 33	1	1	1	3	25, 00
HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	1	3	3	7	58, 33	1	1	2	4	33, 33
NAILA WAFA	2	1	1	4	33, 33	1	1	2	4	33, 33
QISTHI RABATHI FEBRIANI	1	1	2	4	33, 33	1	1	2	4	33, 33
RAFI KHAIRUL ADAM	1	1	1	3	25, 00	1	1	1	3	25, 00
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	2	1	1	4	33, 33	1	1	2	4	33, 33
RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	1	1	1	3	25, 00	2	1	1	4	33, 33
RIZKY FAUZAN	2	1	1	4	33, 33	1	1	1	3	25, 00
SITI NUR KHADIJAH	2	1	2	5	41, 67	2	1	1	4	33, 33
SYIFA AURORA PUTRI	1	1	2	4	33, 33	1	2	1	4	33, 33
ZUBAIER ALIF	1	1	2	4	33, 33	2	1	1	4	33, 33

Kemampuan Awal Kognitif

ADRIAN FAUZAN ZAKY	30
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	50
AKSEL ATHARIZ SINAGA	20
AKSHAN DEWA RIZKY	10
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	40
ELYSIA SAFA HAURA	60
ERICK DANIAL FATHAN	70
HANA FAIRUS MARWAH	30
MUHAMAD FARHAN ALI	50
MUHAMAD PAJAR PUTRA	20
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	20
NAFISA ALTHAFUNNISA	40
NAGITA PUTRI ALIANA	50
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	60
NATASHA FATHUROHMAN	60
NAUFAL ALFARIZI	60
NAVYA SYAHDA AMALIA	50
RAAJ HAYAT MAULANA	40
RAFKA NADIRA INSANI	70
RAKA PRATAMA	80

RAYSAL APRILIANDO	50
RISKY ADITYA	40
RISMA AMALIA MUSLIMAH	30
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	30
YOHANA AYU DEWI	20
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	30
AISYAH KUSMAYANTY	40
AQILA SYAKIEB GUSTIANI	40
ARKA MIFTAH FAUZAN	50
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	60
HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	60
NAILA WAFa	30
QISTHI RABATHI FEBRIANI	10
RAFI KHAIRUL ADAM	40
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	50
RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	60
RIZKY FAUZAN	70
SITI NUR KHADIJAH	60
SYIFA AURORA PUTRI	50
ZUBAIER ALIF	40
1770	44,25

Afektif Siklus I

ADRIAN FAUZAN ZAKY	3	4	4	11	91,67
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	2	4	4	10	83,33
AKSEL ATHARIZ SINAGA	3	4	4	11	91,67
AKSHAN DEWA RIZKY	2	3	2	7	58,33
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	3	2	4	9	75,00
ELYSIA SAFA HAURA	4	3	4	11	91,67
ERICK DANIAL FATHAN	3	2	1	6	50,00
HANA FAIRUS MARWAH	4	4	4	12	100,00
MUHAMAD FARHAN ALI	2	3	4	9	75,00
MUHAMAD PAJAR PUTRA	4	4	4	12	100,00
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	2	3	1	6	50,00
NAFISA ALTHAFUNNISA	2	1	4	7	58,33
NAGITA PUTRI ALIANA	2	3	1	6	50,00
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	4	2	2	8	66,67
NATASHA FATHUROHMAN	1	2	2	5	41,67

NAUFAL ALFARIZI	2	4	2	8	66,67
NAVYA SYAHDA AMALIA	2	1	1	4	33,33
RAAJ HAYAT MAULANA	2	3	2	7	58,33
RAFKA NADIRA INSANI	2	1	1	4	33,33
RAKA PRATAMA	2	2	3	7	58,33
RAYSAL APRILIANDO	1	2	3	6	50,00
RISKY ADITYA	4	3	4	11	91,67
RISMA AMALIA MUSLIMAH	2	4	3	9	75,00
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	1	1	1	3	25,00
YOHANA AYU DEWI	1	3	3	7	58,33
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	2	3	1	6	50,00
AISSYAH KUSMAYANTY	1	4	3	8	66,67
AQILA SYAKIEB GUSTIANI	2	4	3	9	75,00
ARKA MIFTAH FAUZAN	2	2	4	8	66,67
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	3	3	4	10	83,33
HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	1	2	2	5	41,67
NAILA WAFAB	3	4	3	10	83,33
QISTHI RABATHI FEBRIANI	1	4	3	8	66,67
RAFI KHAIRUL ADAM	3	3	1	7	58,33
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	2	2	2	6	50,00
RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	2	2	3	7	58,33
RIZKY FAUZAN	1	2	3	6	50,00
SITI NUR KHADIJAH	3	3	1	7	58,33
SYIFA AURORA PUTRI	1	2	3	6	50,00
ZUBAIER ALIF	3	4	1	8	66,67

Psikomotor Siklus I

	PASSING BAWAH					SERVIS BAWAH				
	Sikap Awal	Perkenaa n Bola	Sikap Akhir			Sikap Awal	Perkenaa n Bola	Sikap Akhir		
ADRIAN FAUZAN ZAKY	4	4	3	11	91,67	4	4	4	12	100,00
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	4	4	4	12	100,00	4	4	4	12	100,00
AKSEL ATHARIZ SINAGA	4	4	4	12	100,00	4	4	4	12	100,00
AKSHAN DEWA RIZKY	4	3	4	11	91,67	3	3	3	9	75,00
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	4	4	4	12	100,00	4	4	4	12	100,00
ELYSIA SAFA HAURA	3	4	4	11	91,67	4	4	4	12	100,00
ERICK DANIAL FATHAN	4	3	3	10	83,33	3	4	4	11	91,67

HANA FAIRUS MARWAH	4	4	4	12	100,00	4	3	4	11	91,67
MUHAMAD FARHAN ALI	3	4	3	10	83,33	4	3	4	11	91,67
MUHAMAD PAJAR PUTRA	4	4	4	12	100,00	4	4	4	12	100,00
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	4	4	3	11	91,67	3	4	3	10	83,33
NAFISA ALTHAFUNNISA	4	2	4	10	83,33	3	3	3	9	75,00
NAGITA PUTRI ALIANA	3	3	4	10	83,33	2	4	4	10	83,33
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	3	3	3	9	75,00	4	2	4	10	83,33
NATASHA FATHUROHMAN	3	3	3	9	75,00	3	4	4	11	91,67
NAUFAL ALFARIZI	3	3	3	9	75,00	3	4	4	11	91,67
NAVYA SYAHDA AMALIA	3	3	3	9	75,00	4	4	2	10	83,33
RAAJ HAYAT MAULANA	4	4	4	12	100,00	4	4	3	11	91,67
RAFKA NADIRA INSANI	4	4	3	11	91,67	4	4	3	11	91,67
RAKA PRATAMA	4	3	4	11	91,67	4	4	4	12	100,00
RAYSAL APRILIANDO	4	4	4	12	100,00	4	3	4	11	91,67
RISKY ADITYA	4	3	4	11	91,67	4	4	3	11	91,67
RISMA AMALIA MUSLIMAH	4	4	3	11	91,67	2	4	4	10	83,33
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	4	4	4	12	100,00	3	3	3	9	75,00
YOHANA AYU DEWI	4	3	4	11	91,67	3	3	3	9	75,00
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	3	3	3	9	75,00	3	2	4	9	75,00
AISYAH KUSMAYANTY	4	2	3	9	75,00	3	3	4	10	83,33
AQILA SYAKIEB GUSTIANI	3	4	4	11	91,67	3	3	4	10	83,33
ARKA MIFTAH FAUZAN	3	4	2	9	75,00	3	4	4	11	91,67
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	2	2	3	7	58,33	3	4	4	11	91,67
HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	4	4	3	11	91,67	4	4	2	10	83,33
NAILA WAFa	2	2	3	7	58,33	4	4	2	10	83,33
QISTHI RABATHI FEBRIANI	4	4	4	12	100,00	2	4	2	8	66,67
RAFI KHAIRUL ADAM	3	3	2	8	66,67	3	4	3	10	83,33
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	2	3	4	9	75,00	2	2	2	6	50,00
RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	3	3	3	9	75,00	3	3	3	9	75,00
RIZKY FAUZAN	4	4	4	12	100,00	4	4	4	12	100,00
SITI NUR KHADIJAH	3	4	4	11	91,67	3	3	4	10	83,33

SYIFA AURORA PUTRI	3	3	4	10	83, 33	2	3	3	8	66, 67
ZUBAIER ALIF	4	3	4	11	91, 67	2	3	3	8	66, 67

Kognitif Siklus I

ADRIAN FAUZAN ZAKY	50	
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	70	
AKSEL ATHARIZ SINAGA	60	
AKSHAN DEWA RIZKY	40	
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	50	
ELYSIA SAFA HAURA	60	
ERICK DANIAL FATHAN	90	
HANA FAIRUS MARWAH	40	
MUHAMAD FARHAN ALI	50	
MUHAMAD PAJAR PUTRA	60	
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	70	
NAFISA ALTHAFUNNISA	60	
NAGITA PUTRI ALIANA	60	
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	50	
NATASHA FATHUROHMAN	70	
NAUFAL ALFARIZI	100	
NAVYA SYAHDA AMALIA	80	
RAAJ HAYAT MAULANA	70	
RAFKA NADIRA INSANI	100	
RAKA PRATAMA	90	
RAYSAL APRILIANDO	80	
RISKY ADITYA	50	
RISMA AMALIA MUSLIMAH	50	
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	70	
YOHANA AYU DEWI	60	
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	40	
AI SYAH KUSMAYANTY	40	
AQILA SYAKIEB GUSTIANI	50	
ARKA MIFTAH FAUZAN	40	
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	70	
HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	80	
NAILA Wafa	60	
QISTHI RABATHI FEBRIANI	30	
RAFI KHAIRUL ADAM	60	
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	70	

RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	90	
RIZKY FAUZAN	100	
SITI NUR KHADIJAH	80	
SYIFA AURORA PUTRI	80	
ZUBAIER ALIF	70	
	2590	64,75

Afektif Siklus II

ADRIAN FAUZAN ZAKY	4	4	4	12	100,00
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	4	4	4	12	100,00
AKSEL ATHARIZ SINAGA	3	4	4	11	91,67
AKSHAN DEWA RIZKY	3	3	3	9	75,00
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	3	4	4	11	91,67
ELYSIA SAFA HAURA	4	3	4	11	91,67
ERICK DANIAL FATHAN	4	3	2	9	75,00
HANA FAIRUS MARWAH	4	4	4	12	100,00
MUHAMAD FARHAN ALI	4	3	4	11	91,67
MUHAMAD PAJAR PUTRA	4	4	4	12	100,00
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	3	3	2	8	66,67
NAFISA ALTHAFUNNISA	3	2	4	9	75,00
NAGITA PUTRI ALIANA	3	3	2	8	66,67
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	4	2	2	8	66,67
NATASHA FATHUROHMAN	3	2	2	7	58,33
NAUFAL ALFARIZI	3	4	2	9	75,00
NAVYA SYAHDA AMALIA	4	4	4	12	100,00
RAAJ HAYAT MAULANA	2	3	2	7	58,33
RAFKA NADIRA INSANI	3	4	3	10	83,33
RAKA PRATAMA	2	2	4	8	66,67
RAYSAL APRILIANDO	3	2	4	9	75,00
RISKY ADITYA	4	3	4	11	91,67
RISMA AMALIA MUSLIMAH	3	4	4	11	91,67
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	2	4	4	10	83,33
YOHANA AYU DEWI	1	3	3	7	58,33
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	4	3	4	11	91,67
AI SYAH KUSMAYANTY	1	4	3	8	66,67
AQILA SYAKIEB GUSTIANI	4	4	3	11	91,67
ARKA MIFTAH FAUZAN	4	4	4	12	100,00
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	3	3	4	10	83,33

HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	2	4	4	10	83,33
NAILA Wafa	3	4	3	10	83,33
QISTHI RABATHI FEBRIANI	2	4	3	9	75,00
RAFI KHAIRUL ADAM	3	3	4	10	83,33
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	4	4	3	11	91,67
RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	4	3	3	10	83,33
RIZKY FAUZAN	4	4	3	11	91,67
SITI NUR KHADIJAH	3	3	3	9	75,00
SYIFA AURORA PUTRI	2	3	3	8	66,67
ZUBAIER ALIF	3	4	3	10	83,33

Psikomotor Siklus II

	PASSING BAWAH					SERVIS BAWAH				
	Sikap Awal	Perkenaa n Bola	Sikap Akhir			Sikap Awal	Perkenaa n Bola	Sikap Akhir		
ADRIAN FAUZAN ZAKY	4	4	3	11	91, 67	4	4	4	12	100 ,00
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	4	3	4	11	91, 67	4	4	3	11	91, 67
AKSEL ATHARIZ SINAGA	3	3	4	10	83, 33	4	4	4	12	100 ,00
AKSHAN DEWA RIZKY	4	3	2	9	75, 00	2	2	2	6	50, 00
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	4	2	4	10	83, 33	4	3	4	11	91, 67
ELYSIA SAFA HAURA	3	2	4	9	75, 00	4	4	4	12	100 ,00
ERICK DANIAL FATHAN	4	2	3	9	75, 00	3	4	4	11	91, 67
HANA FAIRUS MARWAH	3	4	4	11	91, 67	4	3	4	11	91, 67
MUHAMAD FARHAN ALI	2	4	3	9	75, 00	3	3	4	10	83, 33
MUHAMAD PAJAR PUTRA	4	4	4	12	100 ,00	4	4	4	12	100 ,00
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	4	4	1	9	75, 00	2	4	3	9	75, 00
NAFISA ALTHAFUNNISA	4	2	4	10	83, 33	3	3	3	9	75, 00
NAGITA PUTRI ALIANA	2	3	1	6	50, 00	2	4	4	10	83, 33
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	3	3	2	8	66, 67	4	2	4	10	83, 33
NATASHA FATHUROHMAN	3	3	3	9	75, 00	2	4	2	8	66, 67
NAUFAL ALFARIZI	2	3	3	8	66, 67	3	3	3	9	75, 00
NAVYA SYAHDA AMALIA	3	3	3	9	75, 00	3	4	2	9	75, 00
RAAJ HAYAT MAULANA	3	4	2	9	75, 00	3	4	3	10	83, 33
RAFKA NADIRA INSANI	2	2	3	7	58, 33	3	4	3	10	83, 33

RAKA PRATAMA	3	3	3	9	75,00	3	4	2	9	75,00
RAYSAL APRILIANDO	3	4	3	10	83,33	3	3	2	8	66,67
RISKY ADITYA	3	3	4	10	83,33	4	4	3	11	91,67
RISMA AMALIA MUSLIMAH	2	4	3	9	75,00	2	2	3	7	58,33
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	2	3	2	7	58,33	2	3	3	8	66,67
YOHANA AYU DEWI	2	3	3	8	66,67	2	2	2	6	50,00
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	3	3	3	9	75,00	2	2	2	6	50,00
AISYAH KUSMAYANTY	2	2	3	7	58,33	2	2	1	5	41,67
AQILA SYAKIEB GUSTIANI	3	2	4	9	75,00	2	1	2	5	41,67
ARKA MIFTAH FAUZAN	3	2	2	7	58,33	2	1	2	5	41,67
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	2	2	3	7	58,33	2	3	1	6	50,00
HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	4	4	3	11	91,67	4	4	2	10	83,33
NAILA WAFA	2	2	3	7	58,33	4	4	2	10	83,33
QISTHI RABATHI FEBRIANI	4	1	4	9	75,00	2	4	2	8	66,67
RAFI KHAIRUL ADAM	3	1	2	6	50,00	1	1	1	3	25,00
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	2	2	2	6	50,00	2	3	3	8	66,67
RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	2	2	3	7	58,33	3	2	2	7	58,33
RIZKY FAUZAN	3	4	4	11	91,67	4	4	4	12	100,00
SITI NUR KHADIJAH	3	3	4	10	83,33	3	3	4	10	83,33
SYIFA AURORA PUTRI	2	2	2	6	50,00	2	2	2	6	50,00
ZUBAIER ALIF	2	3	2	7	58,33	2	2	3	7	58,33

Kognitif Siklus II

ADRIAN FAUZAN ZAKY	70	
AIMAR RADHINKA FAUSTINE	70	
AKSEL ATHARIZ SINAGA	80	
AKSHAN DEWA RIZKY	70	
BINTANG ZIDDIYYA RESTU	80	
ELYSIA SAFA HAURA	60	
ERICK DANIAL FATHAN	90	
HANA FAIRUS MARWAH	80	
MUHAMAD FARHAN ALI	50	
MUHAMAD PAJAR PUTRA	70	
MUHAMAD RAIHAN UBAYDILAH	70	
NAFISA ALTHAFUNNISA	60	

NAGITA PUTRI ALIANA	80	
NAIRA ISLAMADINNA PRASASTRA	50	
NATASHA FATHUROHMAN	70	
NAUFAL ALFARIZI	100	
NAVYA SYAHDA AMALIA	80	
RAAJ HAYAT MAULANA	70	
RAFKA NADIRA INSANI	100	
RAKA PRATAMA	90	
RAYSAL APRILIANDO	80	
RISKY ADITYA	50	
RISMA AMALIA MUSLIMAH	50	
VILYA SUCI WINAYA MULYANA	70	
YOHANA AYU DEWI	60	
ZULAIKHA SORFINA QAMRAH	70	
AI SYAH KUSMAYANTY	100	
AQILA SYAKIEB GUSTIANI	80	
ARKA MIFTAH FAUZAN	70	
ARRIQA FATINA SASIKIRANA	70	
HAIKAL ABIDZAR HARDIANSYAH	80	
NAILA Wafa	100	
QISTHI RABATHI FEBRIANI	50	
RAFI KHAIRUL ADAM	60	
RAHMAT ZAIDAN AL FAQIH	70	
RAJENDRA RAMDHAN ALGUSRI	90	
RIZKY FAUZAN	100	
SITI NUR KHADIJAH	80	
SYIFA AURORA PUTRI	80	
ZUBAIER ALIF	70	
	2970	74,25

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Jamil Mahardhika
 NIM : 2124220167
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 17 Agustus 2003
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Kp.Cikaret, RT015/RW003, Desa Cikupa,
 Kecamatan Karangnunggal
 kode : 46186 Tlp: 082249570959
 Status Marital : Belum Menikah
 Pekerjaan : Guru Honorer
 Riwayat Pendidikan :
 SD : Sd Negeri 1 Ciawi
 SMP : Smp Negeri 1 Karangnunggal
 SMA : Sma Negeri 9 Bandung
 a. UNIVERSITAS : Galuh
 b. FAKULTAS : Pendidikan Jasmani
 c. Tahun Lulus : 2025/2026
 Index Prestasi : -
 Yudisum : -
 Judul Skripsi : EFEKTIFITAS MODEL DIRECT
 INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN
 KETERAMPILAN DASAR BOLA VOLI



Ciamis, Juli 2026

MUHAMMAD JAMIL MAAHARDHIKA